

**PENDIDIKAN KAUM TERTINDAS DALAM KURIKULUM
MERDEKA DI SMPIT AL MARWAT CIREBON PERSPEKTIF
PAULO FREIRE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

SYARIIF AHMAD JA'FAR SHOODIQ

NIM: 2004016069

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syariif Ahmad Ja'far Shoodiq

NIM : 2004016069

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **RELASI KEKUASAAN DAN PENGETAHUAN DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI SMPIT AL MARWAT CIREBON
PERSPEKTIF MICHEL FOUCAULT**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 21 September 2023

Deklarator



Syariif Ahmad Ja'far Shoodiq
2004016069

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
RELASI KEKUASAAN DAN PENGETAHUAN DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI SMPIT AL MARWAT CIREBON
PERSPEKTIF MICHEL FOUCAULT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

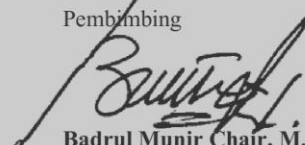
SYARIIF AHMAD JA'FAR SHOODIQ

NIM: 2004016069

Semarang, 21 September 2023

Disetujui Oleh,

Pembimbing


Badrul Munir Chair, M. Phil
NIP. 19901001 201801 1001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1(satu) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalaamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Syariif Ahmad Ja'far Shoodiq

NIM : 2004016069

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

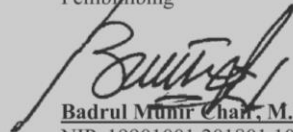
Judul Skripsi : **RELASI KEKUASAAN DAN PENGETAHUAN DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI SMPIT AL MARWAT
CIREBON PERSPEKTIF MICHEL FOUCAULT**

Dengan ini saya setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Semarang, 21 September 2023

Pembimbing



Badrul Munir Chan, M. Phil

NIP. 19901001 201801 1001

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

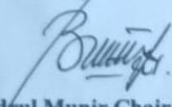
Skripsi Saudara Syariif Ahmad Ja'far Shodiq NIM 2004016069 dengan judul Pendidikan Kaum Tertindas dalam Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon Perspektif Paulo Freire. Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada:

Senin, 22 April 2024

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Mengetahui:

Pembimbing



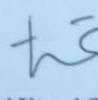
Badrul Munir Chair, M. Phil
NIP. 19901001 201801 1001

Penguji I



Moh. Syakur, M. Si
NIP. 19861205 201903 1007

Penguji II



Tri Utami Oktafiani, M. Phil
NIP. 19931014 201903 2015

Sekretaris Sidang



Tsuwaibah, M. Ag
NIP. 19720712 200604 2001



Ketua Sidang



Muhtarom, M. Ag
NIP. 19690602 199703 1002

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Sesungguhnya shalatku, ibadah sembelihanku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam"

(QS Al-An'am: 162)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

“HIDUPLAH WALAU SUDAH TIADA”

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh,

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Semoga do'a dan salam senantiasa tercurah kepada Datuk kami Yang Mulia Rasulullah Muhammad SAW, yang menjadi sumber inspirasi kita semua. Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M. Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang, atas izin dan dukungannya dalam mengejar ilmu serta mewujudkan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa dalam menjalankan penelitian ini.
3. Bapak Ibu Tsuwaibah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil., selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Islam, yang senantiasa memberikan dorongan, fasilitasi, dan bantuan dalam memastikan kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil., selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan panduan, masukan, dan arahan yang berharga sepanjang perjalanan penelitian ini.
5. Bapak Muhtarom, M. Ag., selaku Ketua Sidang, Ibu Tsuwaibah, M. Ag., selaku Sekretaris Sidang, Bapak Moh. Syakur, M. Si., selaku Dosen Penguji Utama I dan Ibu Tri Utami Oktafiani, M. Phil., selaku Dosen Penguji Utama II yang telah memberikan penilaian terhadap penelitian ini sehingga menjadikannya berkualitas.
6. Almahabbah Almarhum Jid Utsman dan Almarhumah Jiddah Masniyah yang menjadi inspirasi keluarga agar mengejar pendidikan setinggi mungkin.
7. Almahabbah Waalid Akhmad Solihin, Ummii Wadiyatusy Syariifah, Yunda 'Azhiimah, Rayyi 'Aziizah, Rayyi Habiibah, Rayyi 'Aalim, Rayyi Shoolih, Rayyi

Zakkiyyah, Rayyi Zakkiy, dan Rayyi Roudhoh, serta seluruh keluarga peneliti yang selalu memberikan du'a, dukungan moral, dan cinta tanpa batas.

8. Keluarga Yayasan Al Marwat Cirebon, khususnya Bapak H. Encu Suara, S.E, M.Si, dan Ibu Hj. Sri Hartati, yang telah memberikan dukungan dengan sepenuh hati dalam perjalanan perkuliahan.
9. Keluarga Besar SMPIT dan PONPES Al Marwat Cirebon, yang telah menjadi bagian integral dari perjalanan penelitian ini
10. Keluarga Pondok Pesantren Al Masthuriyah Semarang, yang menjadi tempat bernaung dan berteduh selama di Semarang terkhusus Abah Yai Zaenal Arifin yang selalu memberikan siraman rohani bagi para santrinya.
11. Keluarga KKN Posko 62 Desa Dawungsari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal, terkhusus Bapak Junaedi selaku Camat Pegandon, Bapak Achmad Isrofi beserta istri Ibu Rohmah selaku Lurah Dawungsari, dan Pak Mukhid beserta istri Ibu Lina, yang telah memberikan pembelajaran hidup.
12. Segenap dosen dan staf akademik yang selalu membantu, memberikan fasilitas, serta memberikan pengajaran yang berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Para teman-teman di jurusan AFI terkhusus kelas AFI C 2020 dan teman-teman dari berbagai jurusan dan fakultas lain yang telah menjadi teman perjalanan dalam proses pembelajaran di kampus.
14. Seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik besar maupun kecil, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada semua pihak yang telah menunjukkan kebaikan dan kemurahan hati. Meskipun skripsi ini belum sempurna, kami percaya bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dan bagi pertumbuhan pribadi penulis.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabaraakatuh

Semarang, 22 April 2024

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II PEMIKIRAN PAULO FREIRE.....	13
A. Riwayat Hidup Singkat Paulo Freire	13
B. Konsep Pendidikan Kaum Tertindas Paulo Freire	17
1. Pembenaran.....	18
2. Konsep pendidikan “gaya bank”	19
3. Diaologika.....	20
4. Pembebasan Sejati.....	21
BAB III SMPIT AL MARWAT CIREBON.....	23
A. Profil SMPIT Al Marwat Cirebon.....	23
1. Sejarah Pendirian SMPIT Al Marwat Cirebon	23
2. Identitas Sekolah	25
3. Visi, misi, dan target lulusan SMPIT Al Marwat Cirebon	26
4. Struktur Organisasi SMPIT Al Marwat Cirebon	27
5. Gambaran umum tentang siswa yang bersekolah di SMPIT Al Marwat Cirebon.....	29

B. Gambaran Umum Kurikulum Merdeka.....	30
1. Prinsip pembelajaran.....	32
2. Prinsip penilaian.....	34
3. Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon.....	36
BAB IV PENDIDIKAN KAUM TERTINDAS DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMPIT AL MARWAT CIREBON PERSPEKTIF PAULO FREIRE.....	43
A. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon	43
1. Konsistensi dengan Visi dan Misi Sekolah	43
2. Otonomi untuk Pendekatan Pembelajaran.....	45
3. Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan.....	47
4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi	49
5. Pentingnya Hubungan antara Pendidik dan Siswa.....	51
B. Pendidikan Kaum Tertindas dalam Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon.....	53
1. Tujuan Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Kaum Tertindas.....	53
2. Peran Pendidik dalam Pendidikan Kaum Tertindas Berdasarkan Kurikulum Merdeka	54
3. Perubahan Hubungan Pendidik dan Siswa dalam Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendidikan Kaum Tertindas.....	56
4. Keseimbangan Pendidikan Kaum Tertindas dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon	57
5. Penilaian, Evaluasi, dan Tantangan dalam Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendidikan Kaum Tertindas	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Visi, Misi, dan Target Lulusan SMPIT Al Marwat.....	29
Gambar 3.2 Tabel Prinsip Pembelajaran dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbud Ristek Tahun 2022	35
Gambar 3.3 Tabel Prinsip Penilaian dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbud Ristek Tahun 2022.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identitas SMPIT Al Marwat Cirebon Tahun 2023.....	28
Tabel 3.2 Tenaga Struktural SMPIT Al Marwat Cirebon Tahun 2023.....	30
Tabel 3.3 Tenaga Pendidik SMPIT Al Marwat Cirebon Tahun 2023	31

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak signifikan pada sektor pendidikan, mendorong Kementerian Pendidikan Indonesia untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam merancang pembelajaran untuk merespon dampak pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Pendidikan Kaum Tertindas Paulo Freire. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen sekolah. Penelitian ini menemukan dua kesimpulan utama: SMPIT Al Marwat Cirebon menunjukkan komitmen kuat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan cara yang selaras dengan visi dan misinya untuk menyediakan pendidikan holistik dan memberdayakan. Dan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon juga mencerminkan prinsip-prinsip Pendidikan Kaum Tertindas Paulo Freire, yang menekankan pada pembebasan dan pemberdayaan individu.

Kata Kunci: Pendidikan Kaum Tertintas Paulo Freire, Kurikulum Merdeka, SMPIT Al Marwat Cirebon

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi global yang dimulai pada bulan Desember 2019 ini telah memberikan dampak yang besar terhadap umat manusia di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Diantara berbagai sektor yang terkena dampak besar, pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan. Dampak pandemi ini terhadap pendidikan bersifat langsung dan bertahan lama. Awalnya, hal ini menimbulkan kesulitan bagi keluarga Indonesia, yang tidak terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh, karena orang tua yang biasanya bekerja dengan posisi tidak di rumah, merasa kesulitan memfasilitasi pendidikan anak-anaknya. Selain itu, dampak jangka panjangnya juga mengkhawatirkan karena diperkirakan bahwa memperoleh pendidikan berkualitas di Indonesia akan semakin sulit dan berpotensi memperburuk kesenjangan antar kelompok sosial. Intinya, pandemi ini telah mempersulit proses pembelajaran di Indonesia, dan dampak jangka panjangnya akan bertahan dalam jangka waktu yang lama.¹

Dalam kondisi tersebut, pemerintah khususnya Menteri Pendidikan berusaha menjaga standar pendidikan di tengah pandemi yang sedang berlangsung. Untuk menjaga kualitas pembelajaran, diambil langkah strategis yaitu integrasi sistem pembelajaran jarak jauh yang biasa disebut pembelajaran online. Pendekatan inovatif ini memerlukan pemanfaatan internet sebagai alat yang sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, siswa diberikan kebebasan yang sangat berharga untuk memperoleh pengetahuan sesuai keinginan, tanpa batasan waktu atau lokasi, dan diberikan beragam saluran komunikasi dengan yang beragam, seperti ruang kelas virtual, konferensi video, telepon, atau platform obrolan langsung.

¹ Rizqon H Syah, “*Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*,” SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, vol. 7, no. 5, 2020, h. 396.

Berdasarkan laporan komprehensif UNESCO pandemi global ini telah menyebabkan penutupan sekolah-sekolah di seluruh dunia, dan berdampak pada lebih dari 577 juta siswa. Di Indonesia, upaya untuk mencegah penyebaran virus telah menyebabkan peralihan ke pembelajaran online, dan hal ini semakin dipersulit dengan adanya pembatalan ujian nasional. Situasi ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap siswa dan seluruh bidang akademik, karena ketidaktahuan terhadap pembelajaran jarak jauh menghadirkan tantangan besar terhadap praktik pendidikan tradisional.² Namun, dalam perkembangannya, kelas online telah muncul sebagai alat pembelajaran yang berharga di Indonesia, memungkinkan pendidik dan siswa berinteraksi, berkolaborasi, dan menghemat waktu melalui teknologi. Meskipun pandemi COVID-19 telah berakhir, pembelajaran daring terus meningkatkan pendidikan di negara ini, dengan pengalaman selama dua tahun yang menunjukkan dampak positifnya terhadap kualitas pendidikan.³

Menurut hasil PISA, 70% siswa berusia 15 tahun kurang memiliki pemahaman dasar membaca dan keterampilan matematika, dan skor ini belum meningkat dalam satu dekade terakhir. Studi ini juga menyoroti kesenjangan kualitas pendidikan antar wilayah dan kelompok sosial-ekonomi, yang semakin parah akibat pandemi COVID-19. Untuk mengatasi tantangan yang disebabkan oleh pandemi ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan kurikulum darurat yang disederhanakan untuk membantu siswa mengejar ketertinggalan. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini telah secara signifikan mengurangi dampak negatif pandemi terhadap keterampilan literasi dan numerasi siswa. Penting untuk mengubah desain kurikulum dan strategi penerapannya, terutama pada keadaan khusus, karena hal ini akan meningkatkan efektivitas kurikulum. Sekolah kini mempunyai kebebasan memilih kurikulumnya untuk proses pemulihan

² Agus Purwanto, et al., “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, vol. 2, no. 1. 2020, h. 3.

³ Ayu Widayarsi, et al., “Fenomena Learning Loss Sebagai Dampak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19,” *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)*, vol. 5, no. 1, 2022, h. 300.

pembelajaran. Kurikulum Independen, juga dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, selaras dengan tujuan pendidikan Indonesia dan mengedepankan kerangka pembelajaran yang fleksibel. Ini berfokus pada mata pelajaran penting, mengembangkan karakter dan keterampilan siswa, dan memungkinkan lebih banyak pembelajaran kelompok dalam situasi kehidupan nyata. Setiap fase memiliki hasil pembelajaran yang jelas dan jam pelajaran yang fleksibel sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan relevan bagi siswa.⁴ Perubahan Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Pendidik juga didorong untuk mendukung lebih aktif dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan tindak lanjut dari proses pembelajaran.⁵

Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memberikan tantangan bagi sekolah dalam menerapkan kurikulum baru. Pendidik kesulitan membuat rencana pembelajaran dan penilaian, meski sudah mendapat pelatihan. Tantangan ini terus berlanjut selama proses implementasi sehingga menghambat keberhasilan Kurikulum Merdeka. Pengalaman salah satu sekolah, SDN 274 Wonorejo, menjadi contoh penerapan Kurikulum Merdeka, namun ada beberapa evaluasi yang perlu diperhatikan. Peran pendidik dan kepala sekolah telah berubah, siswa dan orang tua kesulitan beradaptasi, dan sebagian masih menggunakan metode pengajaran yang sudah ketinggalan zaman sehingga menghambat pemahaman siswa terhadap Kurikulum Merdeka.⁶

SMPIT Al Marwat, salah satu sekolah di Kabupaten Cirebon yang telah mengadopsi model Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah, Bapak Didin Syamsudin, S. Pd., yakin kurikulum ini sejalan dengan visi dan misi sekolah. Sekolah telah menerapkan nilai-nilai Kurikulum Merdeka di bawah kepemimpinan Pak Didin dan

⁴ <https://Pusatinformasi.Guru.Kemdikbud.Go.Id/Hc/En-Us/Articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka> (diakses pada 28 april 2024 pukul 09.19).

⁵ Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 2, no. 2, 2022, h. 664.

⁶ Djoko Siswanto Muhartono, et al., "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar," PUBLICIANA, vol. 16, no. 1, 2023, h. 11.

akan terus menerapkannya sesuai pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon. Kurikulum Merdeka terutama sudah difokuskan pada kelas tujuh mulai tahun 2022, meliputi sistem pembelajaran, metode pengajaran, dan rapor akhir. Kelas delapan dan sembilan akan tetap menggunakan Kurikulum 2013 dengan tetap memperhatikan visi misi sekolah dan prinsip Kurikulum Merdeka.⁷

Dengan menerangkan Kurikulum Merdeka, SMPIT Al Marwat Cirebon telah menerapkan model pembelajaran fleksibel yang memungkinkan pendidik menyesuaikan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi individu setiap siswa. Dilihat dari kacamata filsafat, pendekatan ini selaras dengan gagasan Paulo Freire, yang meyakini pentingnya mendorong dialog, memberdayakan individu, dan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hubungan antara pendidik dan siswa di SMPIT Al Marwat Cirebon ditandai dengan komunikasi terbuka, pengertian, dan saling menghormati, menciptakan lingkungan yang mendorong berpikir kritis dan mandiri.

Dalam ranah Kurikulum Merdeka, gagasan-gagasan yang bersumber dari teori Paulo Freire berpotensi menjadi landasan atau katalis bagi terciptanya kurikulum yang lebih komprehensif dan berfokus pada siswa. Dengan memasukkan unsur-unsur yang terinspirasi oleh prinsip-prinsip Freire, para pendidik dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang mengutamakan inklusivitas dan secara aktif melibatkan siswa dalam perjalanan pendidikan sendiri. Pendekatan ini tidak hanya memberdayakan pelajar untuk mengambil kepemilikan atas pendidikannya tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Pada akhirnya, penerapan teori Freire dalam kerangka Kurikulum Merdeka memungkinkan pengalaman pendidikan yang lebih holistik dan berpusat pada siswa.

⁷ “Wawancara Dengan Bapak Didin Syamsudin, S. Pd. Kepala SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023”.

Memperluas landasan yang telah ditetapkan dalam konteks sebelumnya, judul skripsi yang diusulkan **“Pendidikan Kaum Tertindas dalam Kurikulum Mandiri di SMPIT Al Marwat Cirebon dari Perspektif Paulo Freire”**, memadukan kearifan dan orisinalitas untuk fokus pada tema pendidikan bagi individu tertindas di SMPIT Al Marwat Cirebon dari sudut pandang Paulo Freire. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana lembaga pendidikan ini menerapkan kurikulum yang menjawab kebutuhan kelompok marginal, mengambil inspirasi dari ajaran Freire. Melalui analisis menyeluruh terhadap pendekatan ini, penelitian ini berupaya menyoroti dampak pendidikan dalam memberdayakan individu tertindas dan mendorong masyarakat yang lebih adil dan setara.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai inti permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon?
- b. Bagaimana Pendidikan Kaum Tertindas dalam Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon menurut tinjauan teori Paulo Freire?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengingat artikulasi kebingungan penelitian ini, berikut adalah tujuan dan manfaat penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon.
 - b. Untuk menganalisis Pendidikan kaum tertindas dalam konteks kurikulum merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon berdasarkan teori Paulo Freire.

2. Manfaat Penelitian:

- a. Dalam ranah konseptual, kajian ini siap menawarkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dan bagaimana pendidikan kaum tertindas di SMPIT Al Marwat Cirebon.
- b. Dari segi kepraktisan, hasil penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan dan memajukan berbagai bidang pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan efektif di SMPIT Al Marwat Cirebon dan juga sekolah-sekolah lainnya.
- c. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber berharga bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam memahami implikasi penerapan Kurikulum Merdeka.
- d. Temuan penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi sumber daya berharga bagi individu dan instansi yang tertarik untuk menggali dinamika rumit antara kekuasaan dan pengetahuan dalam ranah Kurikulum Merdeka.

Dengan tujuan dan manfaat yang jelas, penelitian ini siap memberikan dampak besar dengan menyoroti dinamika rumit penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon. Lebih jauh lagi, penelitian ini menjanjikan untuk meningkatkan studi teoritis dan praktis, sehingga menambah dimensi berharga pada kumpulan pengetahuan yang ada.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah terhadap literatur yang ada berfungsi sebagai komponen yang sangat diperlukan dalam pembuatan skripsi untuk mengkaji penelitian dan pemikiran sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks skripsi tentang "Pendidikan Kaum Tertindas dalam Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Perspektif Paulo Freire", tinjauan pustaka akan melibatkan studi literatur terkait dengan konsep pemikiran Paulo Freire, serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang Kurikulum Merdeka.

Penelitian Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, Mulyadi (2023). Penelitian ini menunjukkan keberhasilan Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro melalui pengembangan Profil Santri Pancasila yang mengedepankan nilai-nilai moral, keberagaman, berpikir kritis, kerjasama, kemandirian, dan kreativitas. Proses pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan tahap perencanaan meliputi perancangan Kurikulum Merdeka dan keikutsertaan dalam workshop belajar mandiri. Meskipun terdapat tantangan seperti penerapan awal dan penggunaan K13 secara berkelanjutan, upaya penyempurnaan Kurikulum Merdeka terus dilakukan agar dapat digunakan di masa depan.⁸

Penelitian Isna Refriana dan Hery Noer Aly (2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan berbasis minat dan bakat dalam pembelajaran. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara eksistensialisme dan Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan siswa memilih mata pelajaran berdasarkan minatnya. Menyoroti bagaimana prinsip filosofis eksistensialisme selaras dengan gagasan kebebasan dan pengembangan diri melalui pemilihan subjek.⁹

Penelitian Tesis Nurapni Aulia Sulkipli (2023). Penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa meskipun ada kendala di lingkungan belajar. Kesiapan dan dedikasi staf sangat penting dalam mendorong keberhasilan siswa. Pendidik telah menyesuaikan metode dan memanfaatkan taktik yang berhasil dengan Kurikulum Merdeka. Menyesuaikan modul agar sesuai dengan preferensi dan metode pembelajaran siswa juga berperan dalam meningkatkan kinerja siswa. Dan P5 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Makassar.¹⁰

⁸ Yunita et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jambura Journal of Educational Management*, vol. 4, no. 1, 2023, h. 16.

⁹ Isna Refriana and Hery Noer Aly, “Landasan Filosofis Eksistensialisme Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Journal on Education*, vol. 5, no. 3, 2023, h. 6180.

¹⁰ Nurapni Aulia Sulkipli, “Implentasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar,” *Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar*, 2023.

Penelitian Fikri Haikal, Sutrisno, Rahmadin Munauwarah, Muhammad Isa Anshori (2023) berjudul “Analisis Konsep “Kampus Merdeka” Dalam *Critical pedagogy* Perspektif Paulo Freire”. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana gagasan kampus merdeka selaras dengan pedagogi kritis Paulo Freire. Program kampus merdeka memungkinkan mahasiswanya belajar di berbagai institusi selama tiga semester, hal ini sejalan dengan keyakinan Freire terhadap ilmu interdisipliner untuk pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan nasional. Studi ini juga membahas kendala-kendala yang dihadapi pendidikan di Indonesia, seperti tingginya biaya, terbatasnya akses bagi masyarakat berpenghasilan rendah, salah urus sumber daya, dan korupsi. Masalah-masalah ini perlu diatasi agar sistem pendidikan Indonesia dapat secara efektif mendorong pemberdayaan individu dan kemajuan manusia sesuai dengan pedagogi kritis Freire.¹¹

Penelitian Ikhsan Kamil dan Dwi Ratnasari (2023). Penelitian ini menyoroti tiga aspek kunci pada pendidikan Islam. Pertama, pendidikan dipandang sebagai sarana pembebasan, sejalan dengan kebijakan yang menghapuskan ujian nasional. Kedua, pendidikan kritis dialogis direkomendasikan untuk menyederhanakan kurikulum dan sistem zonasi. Terakhir, pendidikan pedagogi kritis dinilai cocok untuk melaksanakan ujian berstandar nasional berbasis sekolah.¹²

Penelitian yang akan dilakukan "Pendidikan Kaum Tertindas dalam Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Perspektif Paulo Freire" memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian lain tentang Kurikulum Merdeka dan Paulo Freire. *Pertama*, penelitian ini berfokus pada satu sekolah, SMPIT Al Marwat Cirebon dan menggunakan perspektif teori Paulo Freire secara mendalam untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka. *Kedua*, penelitian ini menekankan bagaimana konsep-konsep Freire seperti dialogis, kritis, transformatif, dan pemberdayaan terwujud dalam Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon. *Ketiga*,

¹¹ Fikri Haikal et al., “Analisis Konsep ‘Kampus Merdeka’ Dalam Critical Pedagogy Perspektif Paulo Freire,” *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 2614–3275.

¹² Ikhsan Kamil and Dwi Ratnasari, “Kontruksi Pemikiran Paulo Freire Tentang Kebijakan Merdeka Belajar Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam,” *Humanika* 23, no. 2 (2023): 141–154.

penelitian ini memfokuskan pada konteks menyelidiki bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon membantu membebaskan siswa dari penindasan, baik secara sosial maupun akademis. Perbedaan-perbedaan ini menjadikan penelitian ini memiliki perspektif yang unik dan penting dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Islam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat yang digunakan ilmuwan untuk mempelajari berbagai hal secara sistematis dan mengumpulkan informasi untuk lebih memahami dunia. Metode-metode ini membantu para ilmuwan menghasilkan dan menguji ide-ide, menganalisis hasil, dan membuat penemuan-penemuan signifikan. Dengan menggunakan berbagai metode penelitian, para ilmuwan dapat memastikan keandalan dan reproduktifitas penelitiannya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kemajuan dan penemuan baru di berbagai bidang ilmiah.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang melibatkan pemahaman dan interpretasi data melalui pertanyaan dan pengalaman pribadi daripada mengandalkan angka atau matematika.¹⁴ Berbagai teknik dapat digunakan, dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian "Pendidikan Kaum Tertindas dalam Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Perspektif Paulo Freire" tergolong penelitian lapangan. Dilakukan di SMPIT Al Marwat, penelitian ini mengumpulkan data langsung melalui observasi, wawancara, atau metode kualitatif lainnya. Peneliti terlibat dengan subjek penelitian untuk memahami konteks sosialnya. Penelitian lapangan ini memiliki kelebihan dalam fleksibilitas, detail, konteks, dan keterlibatan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami implementasi

¹³ Suryana, *"Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, h. 20.

¹⁴ Salim, Syahrur, *"Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan ed. Haidar"*, Bandung: Citapustaka Media, 2012, h. 41.

Kurikulum Merdeka di sekolah Islam secara mendalam dan komprehensif.iti.¹⁵ Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, khususnya menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus menggali secara mendalam kasus tertentu, memeriksa semua detail yang relevan dan memberikan analisis komprehensif dalam kerangka kontekstualnya.¹⁶ Dalam penelitian ini, studi kasus dilakukan di SMPIT Al Marwat Cirebon untuk memahami pendidikan kaum tertindas dalam konteks tersebut, dengan menggunakan perspektif Paulo Freire. Pendekatan studi kasus holistik tunggal digunakan, di mana peneliti mengamati dan mendokumentasikan kejadian yang terjadi di tempat tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Data yang dikumpulkan akan terdiri dari banyak detail untuk dianalisis dan dikaitkan dengan situasi serupa dalam konteks lain.

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu *field research*, dimana peneliti terjun langsung mengambil data di lapangan.

- a. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, ahli kurikulum, pendidik, dan siswa. Observasi langsung juga dilakukan di SMPIT Al Marwat untuk mencari informasi penerapan Kurikulum Merdeka.
- b. Sumber data sekunder, seperti buku, artikel, laporan, dan jurnal, digunakan untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks tambahan untuk analisis. Buku utama yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu buku Pendidikan Kaum Tertindas Paulo Freire. Dengan menggabungkan pengumpulan data primer dan sekunder, peneliti memperoleh pemahaman komprehensif tentang dinamika pendidikan kaum tertindass dalam Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon.

¹⁵ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", Surakarta, 2014, h. 48.

¹⁶ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", Surakarta, 2014, h. 98.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif, karena membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi¹⁷.

4. Metode Analisis Data

Dalam konteks analisis data kualitatif, benar bahwa peneliti perlu mengatur dan mengelompokkan informasi yang dikumpulkan agar dapat dipahami dengan lebih baik.¹⁸ Dalam penelitian tentang Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon, analisis data kualitatif melalui teori Pendidikan Kaum Tertindas Paulo Freire akan membantu memecahkan dan mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, dan menemukan temuan yang relevan. Hal ini akan memungkinkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan kaum tertindas dalam konteks tersebut, serta membagikan hasil penelitian dengan orang lain.

F. Sistematika Penulisan

Cara penulisan skripsi atau proyek penelitian sangat penting bagi pembaca untuk memahami struktur dan isinya. Pendekatan yang terorganisir dengan baik memastikan bahwa setiap bagian relevan dan terdapat hubungan yang jelas di antara bagian-bagian tersebut. Panduan skripsi FUHUM menekankan pentingnya menjaga konsistensi dan koherensi diseluruh laporan..¹⁹ Sistematika penulisan yang jelas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang, menyajikan konteks dan masalah yang menjadi latar belakang penelitian. Rumusan masalah, menjelaskan

¹⁷ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", Surakarta, 2014, h. 42.

¹⁸ Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, h. 248.

¹⁹ Hasyim Muhammad, et al. "*Pedoman Penulisan Skripsi ed. Sulaiman*", Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020, h. 33.

pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Tujuan dan manfaat, menyampaikan tujuan penelitian dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Tinjauan pustaka, menyajikan rangkuman dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan dan pendekatan yang diambil dalam penelitian dengan penuh semangat. Ini juga memberikan gambaran sistematis tentang struktur dan urutan bab-bab berikutnya.

Bab II: Objek formal, terdapat dua bahasan yaitu sub-bab a: Riwayat hidup singkat Paulo Freire, menjelaskan riwayat hidup Paulo Freire. Dan sub-bab b: Konsep pendidikan kaum tertindas dalam pandangan Paulo Freire.

Bab III: Profil SMPIT Al Marwat Cirebon dan Kurikulum Merdeka. Membahas profil SMPIT Al Marwat Cirebon, termasuk informasi umum tentang sekolah tersebut. Memberikan gambaran umum tentang Kurikulum Merdeka dan gambaran tentang Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMPIT Al Marwat Cirebon.

Bab IV: Analisis Data, menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam bab sebelumnya. Menggunakan kerangka kerja teoritis yang telah dibahas dalam Bab II untuk memahami dan menginterpretasikan data dari BAB III. Untuk digunakan dalam menyelidiki implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon dan mengeksplorasi pendidikan kaum tertindas dalam konteks kurikulum merdeka.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, menyajikan kesimpulan dari temuan penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya dan memberikan saran untuk penelitian masa depan yang dapat mengembangkan gagasan-gagasan teoritis Paulo Freire dan menerapkan konsep-konsep yang didapatkan di sekolah seperti SMPIT Al Marwat Cirebon. Menyimpulkan penelitian dan memberikan pandangan tentang kemungkinan pengembangan penelitian di masa depan.

Sistematika penulisan yang dibuat terlihat jelas dan mengikuti alur yang logis, dimulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Hal ini akan membantu pembaca dalam memahami struktur penelitian dan mengikuti alur pemikiran yang disajikan dalam skripsi.

BAB II

PEMIKIRAN PAULO FREIRE

A. Riwayat Hidup Singkat Paulo Freire

Paulo Regulus Neves Freire, berasal dari kota pelabuhan Recife yang miskin di Pernambuco, Brasil, lahir pada tanggal 19 September 1921. Paulo Freire dilahirkan dalam keluarga yang memiliki latar belakang dan keyakinan yang beragam. Ayahnya, Joachim Themistocles Freire, berasal dari Rio Grande do Norte dan berkarir sebagai polisi militer. Ia tidak hanya berdedikasi pada profesinya tetapi juga memegang keyakinan kuat di bidang spiritualisme, yang membentuk pandangan dunianya. Sedangkan ibu Freire, Edieltrus Neves Freire, berasal dari Pernambuco dan menganut agama Katolik. Penggabungan spiritualisme dan Katolik dalam rumah tangga menciptakan lingkungan di mana Freire dihadapkan pada ideologi agama yang berbeda sejak usia dini. Meski merupakan anggota keluarga kelas menengah, keluarga ini tidak kebal terhadap dampak kemerosotan ekonomi yang melanda Amerika Serikat pada tahun 1929. Akibatnya, Freire mendapati dirinya termasuk dalam kelompok masyarakat miskin. Sehubungan dengan masa kecilnya, Freire pernah berbagi wawasan yang menggugah pikiran tentang pengalaman masa kecilnya. Sepanjang hidupnya, kemiskinan selalu menemani bagaikan sahabat yang setia, selalu mengingatkan akan kehadiran kemiskinan dalam perjuanganku sehari-hari. Ini adalah kehadiran yang sudah biasa dialaminya, membuatnya selalu mendambakan kebutuhan dasar seperti makanan dan bahkan tidak memiliki sarana untuk menyediakan alas kaki yang layak. Pengalaman masa kecil Freire ini akan sangat membentuk pemikiran dan tindakannya di bidang pendidikan, membimbing pekerjaan dan keputusannya di bidang ini.¹

¹ Zainal Abidin, "*Paulo Freire: Pedagogi Kritis Dan Penguatan Civil Society Di Indonesia*", Yogyakarta: DIVA Press, 2022, h. 23.

Freire semakin merasakan pahitnya hidup ketika ayahnya meninggal disaat berusia delapan tahun, setelah pindah ke Jaboatao. Masalah finansial masih melilit keluarganya saat itu, dengan kakak perempuannya, Stella, serta dua kakak lakinya, Armando dan Temistocles, semua berjuang melawan kesulitan tersebut. Situasi sulit ini berdampak besar pada Freire, menyebabkan rasa sakit dan kesulitan belajar karena kondisi yang suram. Meskipun demikian, Freire memutuskan untuk mengabdikan hidupnya untuk memerangi kemiskinan sejak usia sebelas tahun, agar anak-anak lain tidak mengalami penderitaan yang sama. Kendati menghadapi tantangan, semangat belajar Freire tidak pernah luntur. Meskipun belum ada informasi pasti mengenai waktu dan tahun penyelesaian pendidikan dasarnya, Freire kemungkinan besar mulai sekolah dasar di usia 8-9 tahun saat pindah ke Jaboatao. Freire kembali ke Recife untuk melanjutkan pendidikan menengah atas di Colégio Oswaldo Cruz setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya. Freire terus menunjukkan minatnya dalam dunia pendidikan, terutama saat dia mulai mengajar bahasa Portugis kepada orang-orang yang ingin belajar. Pengalaman ini membuatnya semakin yakin bahwa mengajar adalah panggilan hidupnya. Dia bahkan memberikan les privat kepada siswa SMA dan anak muda yang bekerja di toko. Freire menemukan kepuasan dan cinta dalam proses mengajar dan belajar, yang kemudian membentuk karirnya sebagai seorang pendidik.²

Selain itu, Freire juga menemukan pasangannya, Elza Maia Costa Olivera, yang juga seorang pendidik. Bersama Elza, Freire dikaruniai lima anak. Namun, kehidupan mereka tidak selalu mudah, terutama setelah Elza meninggal. Kehilangan Elza hampir membuat Freire kehilangan semangat hidupnya, tetapi kemudian dia bertemu dengan Ana Maria Arango (Nita), yang membantunya menemukan kembali kegembiraan hidup.³

² Zainal Abidin, *"Paulo Freire: Pedagogi Kritis Dan Penguatan Civil Society Di Indonesia"*, Yogyakarta: DIVA Press, 2022, h. 24-28.

³ Zainal Abidin, *"Paulo Freire: Pedagogi Kritis Dan Penguatan Civil Society Di Indonesia"*, Yogyakarta: DIVA Press, 2022, h. 29.

Perjalanan karir pendidikan Freire sangat mengesankan, dari menjadi pendidik bahasa Portugis hingga menjabat sebagai Sekretaris Pendidikan di Sao Paulo. Meskipun perjalanan hidupnya penuh dengan tantangan dan rintangan, Freire terus berjuang untuk mengubah pendidikan dan masyarakat, menjadikan teori-teori pendidikannya sebagai landasan bagi pemikiran dan perubahan yang substansial. Freire menghembuskan nafas terakhirnya pada hari Jumat tanggal 2 Mei tahun 1997. Meskipun telah tiada, warisannya tetap hidup melalui Institut Paulo Freire yang didirikan untuk mengembangkan dan memperluas gagasannya dalam dunia pendidikan.⁴

Selama perjalanan intelektualnya, Freire memasukkan banyak ide dari para pemikir terkenal termasuk Marx, Fanon, Fromm, Gramsci, Sartre, Arendt, Marcuse, dan banyak lainnya. Hal ini menunjukkan pendekatan eklektiknya, karena Freire dengan terampil memadukan beragam ideologi untuk membentuk perspektif yang unik dan inovatif. Di antara tokoh-tokoh berpengaruh tersebut, Freire mendapat inspirasi dari berbagai aliran pemikiran, yaitu:⁵

1. Eksistensialisme memandang eksistensi manusia sebagai cara unik mereka berada dalam dunia. Manusia dipandang sebagai makhluk yang aktif, memiliki kesadaran, dan berkarya. Freire secara khusus menekankan bahwa hanya manusia yang mampu bereksistensi secara penuh dan memiliki kesadaran kritis terhadap realitas sosial.
2. Marxisme memengaruhi Freire dalam pandangannya terhadap kesadaran kritis, penindasan, dan transformasi sosial. Freire mengambil inspirasi dari Marx dan pengikutnya dalam menganalisis kelas sosial, kesenjangan sosial, dan pentingnya praksis dalam mengubah realitas sosial yang menindas.

⁴ Zainal Abidin, "*Paulo Freire: Pedagogi Kritis Dan Penguatan Civil Society Di Indonesia*", Yogyakarta: DIVA Press, 2022, h. 38.

⁵ Zainal Abidin, "*Paulo Freire: Pedagogi Kritis Dan Penguatan Civil Society Di Indonesia*", Yogyakarta: DIVA Press, 2022, h. 45-52.

3. Fenomenologi membantu Freire dalam menjelajahi kesadaran manusia sebagai prasyarat untuk memahami realitas. Freire mengadopsi prinsip ini untuk mengembangkan konsep konsientisasi, di mana kesadaran kritis individu dan kelompok sangat penting dalam proses pendidikan kritis.
4. Kristianitas mempengaruhi Freire dalam semangat pembebasannya, terutama terhadap orang-orang yang tertindas dan keadilan sosial. Meskipun terpengaruh kuat oleh Marxisme, Freire tidak pernah meninggalkan nilai-nilai Kristen seperti kasih dan keadilan dalam perjuangannya.

Dengan menggabungkan elemen-elemen dari berbagai pemikiran ini, Freire menciptakan pendekatan pendidikan kritis yang berfokus pada pemberdayaan individu, kesadaran kritis, dan perubahan sosial yang inklusif dan adil. Paulo Freire memulai pemikiran pendidikannya dalam disertasinya pada 1959, yang kemudian diolah menjadi esai pada 1965 dengan judul *Educação como Prática da Liberdade (Education as the Practice of Freedom)*. Dia menolak pendidikan yang hanya memproduksi massa tanpa kesadaran kritis, mengusulkan pendidikan yang memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial. Freire menekankan bahwa manusia harus berada "bersama dengan" dunia, bukan hanya "di dalamnya", untuk mengatasi kondisi penindasan. Karyanya yang paling terkenal, *Pedagogy of the Oppressed* (1970), menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam membebaskan kaum tertindas, dengan dua tahap kesadaran dan tindakan kultural. Freire juga menyoroti pendidikan yang demokratis dan berdialog serta menekankan pentingnya belajar dari murid dan kerendahan hati guru dalam proses pengajaran. Karya-karyanya kemudian berkembang ke buku-buku lain seperti *Pedagogy of the City* (1993) yang fokus pada pendidikan sekolah dan *Pedagogy of Freedom* (1998) yang menyoroti etika, demokrasi, dan keberanian sipil. Freire adalah sosok yang memadukan pemikiran kritis, humanisme, dan religiusitas Kristen dalam visi pendidikannya yang bertujuan untuk pembebasan kaum tertindas.⁶

⁶ Zainal Abidin, "Paulo Freire: Pedagogi Kritis Dan Penguatan Civil Society Di Indonesia", Yogyakarta: DIVA Press, 2022, h. 52-58.

B. Konsep Pendidikan Kaum Tertindas Paulo Freire

Pedagogy of the Oppressed (pendidikan kaum tertindas) merupakan sebuah mahakarya Paulo Freire yang sangat dikenal. Paulo Freire menulis buku ini saat mengalami enam tahun pengasingannya, yang memberinya perspektif baru mengenai kekuatan transformatif pendidikan dan kesadaran kritis dalam komunitas tertindas. Dalam kata pengantarnya, Freire menyampaikan bahwa banyak orang takut akan kebebasan dan lebih memilih untuk tetap berada dalam situasi yang menindas daripada mengambil risiko pada hal yang tidak diketahui. Ketakutan ini dapat mengarah pada perilaku ekstrem, namun Freire percaya bahwa memahami realitas seseorang sangat penting untuk mencapai pembebasan dan melarikan diri dari penindasan. Freire percaya bahwa dialog dan partisipasi aktif sangat penting dalam pendidikan. Ia berpendapat bahwa masyarakat harus belajar melalui pengalaman pribadi dan bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan masyarakat yang adil dan setara. Freire memahami bahwa karyanya yang mengadvokasi pendidikan bagi kaum tertindas bisa jadi kontroversial, karena menantang dinamika kekuasaan yang ada. Freire terbuka terhadap kritik dan menghargai masukan orang lain dalam menyempurnakan ide dan metodenya. Tujuan Freire adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan persatuan di antara masyarakat, tanpa memandang gender, untuk menciptakan dunia yang lebih peduli dan berempati. Freire yakin bahwa tulisannya dapat menginspirasi individu untuk melawan ketidakadilan dan struktur yang menindas. Freire mengkritik metode pengajaran tradisional dimana guru hanya memberikan informasi kepada siswa pasif dan menganjurkan pedagogi kritis, yang melibatkan dialog aktif dan refleksi. Freire percaya pada pengembangan kesadaran kritis untuk melepaskan diri dari sistem yang menindas dan mengkritik sektarianisme yang memecah belah.⁷ Pendidikan kaum tertindas disusun menjadi empat bab dan mengeksplorasi berbagai gagasan utama yaitu:

⁷ Paulo Freire, "*Pedagogy of the Oppressed* ", New York: Continuum, 2005, h. 35-40.

1. Pembeneran

Dalam bagian ini Freire menjelaskan bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam memberdayakan kaum yang tertindas, karena pendidikan memungkinkan kaum tertindas untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam bahwa baik individu yang tertindas maupun yang menindasnya adalah korban dari struktur yang tidak manusiawi. Oleh karenanya Freire juga menegaskan bahwa penindasan tidak boleh dianggap sebagai suatu takdir yang tidak bisa dihindari, melainkan sebagai konsekuensi dari kerangka yang tidak adil. Baik yang tertindas maupun yang menindas sama-sama terbebani dengan sistem ini.⁸

Konsep pembebasan sejati menekankan pentingnya proses timbal balik, dimana baik pihak yang tertindas maupun penindasnya sama-sama berperan dalam mencapai kebebasan. Artinya, bukan semata-mata tanggung jawab kaum tertindas untuk membebaskan diri mereka sendiri, namun kaum penindas juga harus berpartisipasi aktif dalam pembebasan mereka sendiri. Namun, penting bagi kaum tertindas untuk berhati-hati dan menghindari perilaku menindas yang dilakukan para penindas mereka selama perjuangan pembebasan. Hal ini menyoroti perlunya pendekatan transformatif dan etis menuju pembebasan, dimana kaum tertindas berusaha untuk melepaskan diri dari belenggu penindasan tanpa meneruskan siklus tirani yang sama.⁹

Freire mengkritik konsep amal dibandingkan dengan keadilan sosial, dengan alasan bahwa jika keadilan sosial sejati ada, maka amal tidak diperlukan. Dimana para penindas seringkali menunjukkan kemurahan hati palsu terhadap yang tertindas melalui program-program sosial, namun pada akhirnya merasa terancam olehnya. Freire percaya bahwa para penindas harus mempertahankan ketidakadilan agar dapat meneruskan kemurahan hati penindas.¹⁰

⁸ Paulo Freire, "*Pendidikan Kaum Tertindas*", Jakarta: LP3ES, 2008, h. 19.

⁹ Paulo Freire, "*Pendidikan Kaum Tertindas*", Jakarta: LP3ES, 2008, h. 20-21.

¹⁰ Paulo Freire, "*Pendidikan Kaum Tertindas*", Jakarta: LP3ES, 2008, h. 37.

Selama proses pembebasan, kaum yang tertindas harus mengakui kemanusiaannya sendiri dan mengakui perjuangan yang melekat untuk mencapai kemanusiaan penuh berdasarkan keberadaan esensial dan historisnya. Penting untuk dipahami bahwa kebebasan tidak diberikan begitu saja, melainkan sesuatu yang harus diperjuangkan secara aktif dan berhasil diperoleh oleh individu atas kemauannya sendiri.¹¹ Untuk mencapai kebebasan melibatkan pendidikan penuh kasih yang mendorong dialog antara pemimpin revolusioner dan kaum tertindas. Pendidikan ini didasarkan pada saling pengertian dan kolaborasi, tanpa guru memanipulasi siswa. Baik guru maupun siswa bekerja sama untuk menganalisis realitas secara kritis, mempertimbangkan pertimbangan etis, dan memberdayakan individu untuk menciptakan pengetahuan. Pendekatan ini memastikan bahwa kaum tertindas terlibat secara aktif dalam perjuangan pembebasan, bukan sekedar berpartisipasi dalam aksi.¹²

2. Konsep pendidikan “gaya bank”

Dalam kritiknya terhadap pendidikan gaya bank, Freire mempromosikan pendekatan yang lebih menarik dan memberdayakan yang dikenal sebagai pedagogi kritis. Metode alternatif ini menekankan partisipasi aktif, dialog terbuka, dan berpikir kritis, berbeda dengan transfer pengetahuan secara pasif dari guru ke siswa. Freire percaya bahwa melalui proses transformatif ini, siswa tidak hanya akan mempelajari konten akademis tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar mereka dan peran mereka di dalamnya. Dengan mendorong siswa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menantang struktur dan sistem yang ada, pedagogi kritis berupaya memberdayakan individu untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam kehidupannya sendiri.¹³

¹¹ Paulo Freire, “*Pendidikan Kaum Tertindas*”, Jakarta: LP3ES, 2008, h. 45.

¹² Paulo Freire, “*Pendidikan Kaum Tertindas*”, Jakarta: LP3ES, 2008, h. 49-50.

¹³ Paulo Freire, “*Pendidikan Kaum Tertindas*”, Jakarta: LP3ES, 2008, h. 53-60.

3. Diaologika

Dalam bukunya "Pendidikan Kaum Tertindas", Paulo Freire menekankan pentingnya dialog sebagai elemen fundamental dalam proses pembelajaran dan pembebasan. Dialog, menurut Freire, bukan hanya pertukaran informasi, melainkan sebuah interaksi yang mendalam dan terbuka di mana individu-individu saling mendengarkan, belajar satu sama lain, dan bersama-sama menciptakan pengetahuan baru. Dialog membuka ruang bagi individu untuk mengeksplorasi ide-idenya, menantang asumsi mereka, dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia. Melalui dialog, individu dapat belajar dari pengalaman dan perspektif orang lain, yang membantu mereka untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai isu. Dialog juga merupakan alat penting untuk pembebasan. Freire percaya bahwa penindasan sering kali berakar pada ketidakmampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif dan saling memahami. Dialog membantu individu untuk menyadari situasi mereka dan bersama-sama menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi. Serta pemaksaan pandangan dan keyakinan orang lain harus ditolak. Sebab dialog sejati didasarkan pada toleransi dan rasa saling menghormati.¹⁴

Paulo Freire membedakan antara dua konsep yang sering disalahartikan: kemanusiaan dan humanisme. Kemanusiaan sering kali dipahami sebagai sikap belas kasihan atau kepedulian terhadap orang lain yang kurang beruntung. Namun, Freire mengkritik bentuk kemanusiaan yang paternalistik, di mana individu yang "membantu" menempatkan dirinya pada posisi superior dan memaksakan solusi sendiri kepada orang lain yang "dibantu". Pendekatan ini mengabaikan otonomi dan kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Di sisi lain, humanisme yang dianjurkan Freire fokus pada penghormatan terhadap otonomi dan martabat manusia. Humanisme ini

¹⁴ Paulo Freire, "Pendidikan Kaum Tertindas", Jakarta: LP3ES, 2008, h. 71-78"

pentingnya dialog, kerjasama, dan kesetaraan dalam hubungan antar manusia. Freire menentang “penolong” yang hanya memberikan perintah dan solusi tanpa mendengarkan kebutuhan dan perspektif yang dibantu. Freire menekankan pentingnya mendengarkan secara aktif dan bekerja sama dengan individu dan komunitas untuk menemukan solusi yang tepat dan berkelanjutan. Penolong yang efektif tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga mendorong kemandirian dan kekuatan pada yang dibantu. Penolong membantu individu untuk mengembangkan kemampuannya dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi. Situasi batas adalah istilah yang digunakan Freire untuk menggambarkan masalah yang dihadapi bersama oleh komunitas atau masyarakat. Masalah ini tidak dapat diselesaikan individu atau kelompok, tetapi butuh kerjasama kolektif dan dialog untuk menemukan solusi. Freire percaya dengan bekerja sama dan saling belajar satu sama lain, individu dan komunitas dapat mengatasi dan membangun masa depan lebih adil dan setara.¹⁵

4. Pembebasan Sejati

Dalam "Pendidikan Kaum Tertindas", Paulo Freire menegaskan bahwa pembebasan sejati tidak mungkin tercapai tanpa partisipasi aktif kaum tertindas dalam prosesnya. Freire mengkritik pendekatan tradisional yang menempatkan kaum tertindas sebagai objek amal atau penerima solusi yang dipaksakan dari atas. Freire menekankan bahwa pengetahuan dan pengalaman kaum tertindas sangat penting untuk memahami penindasan dan membangun masa depan yang lebih adil. Partisipasi didalam proses pendidikan dan perubahan sosial memungkinkan untuk mengembangkan kesadaran kritis tentang situasi sendiri dan mengidentifikasi akar penindasan, membangun kekuatan dan kepercayaan diri untuk bertindak melawan penindasan, bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan.¹⁶

¹⁵ Paulo Freire, “*Pendidikan Kaum Tertindas*”, Jakarta: LP3ES, 2008, h. 140-145.

¹⁶ Paulo Freire, “*Pendidikan Kaum Tertindas*”, Jakarta: LP3ES, 2008, h. 45.

Freire menentang kepemimpinan otoriter yang mengklaim memberikan kebebasan atau menggunakan penindasan untuk mencapai tujuan revolusioner. Ia percaya bahwa pendekatan ini pada akhirnya memperkuat struktur penindasan dan menghambat pembebasan sejati. Pemimpin revolusioner yang sejati, menurut Freire, harus bekerja sama dengan kaum tertindas sebagai rekan dalam proses pembebasan. Dimana para kaum penindas harus mendengarkan dan belajar dari pengalaman dan pengetahuan kaum tertindas, menciptakan ruang untuk dialog dan partisipasi di mana semua suara didengar dan dihargai, dan mendukung dan memfasilitasi usaha kaum tertindas untuk membangun kekuatan dan mengambil tindakan melawan penindasan.¹⁷

Freire menekankan pentingnya kepekaan pluralistik dalam perjuangan melawan penindasan. Dengan menghormati "yang lain" dan mengakui berbagai cara hidup yang berbeda. Pendekatan ini mengharuskan untuk meninggalkan prasangka dan stereotip yang sering mendasari penindasan, menghargai keragaman sebagai sumber kekuatan dan pembelajaran, dan membangun dialog antar budaya yang mempromosikan saling pengertian dan kerjasama. Freire percaya bahwa dialog terbuka dan demokratis adalah kunci untuk membangun masyarakat yang adil dan manusiawi. Dialog ini harus mencakup semua orang tanpa diskriminasi atau prasangka, mendorong pertukaran ide dan perspektif yang beragam, berfokus pada pencarian kebenaran dan solusi yang bermanfaat bagi semua, dan memungkinkan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan Freire terhadap pembebasan menekankan partisipasi, dialog, dan demokrasi. Freire percaya bahwa hanya dengan bekerja sama dan saling menghormati, individu dan komunitas dapat membangun masa depan yang lebih adil dan manusiawi bagi semua.¹⁸

¹⁷ Paulo Freire, "*Pendidikan Kaum Tertindas*", Jakarta: LP3ES, 2008, h.161-163.

¹⁸ Paulo Freire, "*Pendidikan Kaum Tertindas*", Jakarta: LP3ES, 2008, h. 191-195.

BAB III

SMPIT AL MARWAT CIREBON

A. Profil SMPIT Al Marwat Cirebon

1. Sejarah Pendirian SMPIT Al Marwat Cirebon

SMPIT Al Marwat adalah sebuah institusi pendidikan yang memiliki sejarah yang singkat tetapi penuh semangat dalam memberikan pendidikan berkualitas. Berikut adalah sebuah penjelasan yang lebih mendalam mengenai sejarah dan perkembangan SMPIT Al Marwat Lemahabang Cirebon, SMPIT Al Marwat berdiri pada tahun 2018, lebih tepatnya pada tanggal 12 Juli 2018. Pendirian sekolah ini merupakan hasil dari semangat dan komitmen tinggi Yayasan Al Marwat Cirebon yang diketuai oleh Bapak H. Encu Suara, S.E, M.Si dalam memajukan bidang pendidikan. Namun, cerita pendidikan yang kuat ini bukanlah sesuatu yang baru bagi yayasan ini.

Yayasan Al Marwat Cirebon telah lama menunjukkan semangatnya dalam membangun dunia pendidikan. Sejarah ini dimulai sejak tahun 2008, ketika yayasan ini mulai merintis pendidikan dengan mendirikan RA Nurhayati. Dalam waktu singkat, yayasan ini telah mampu menanamkan dasar-dasar pendidikan yang kuat kepada anak-anak. Pada awal tahun 2011, Yayasan Al Marwat melangkah lebih jauh dalam pengembangan pendidikan dengan mendirikan Pondok Pesantren Al Marwat. Pondok pesantren ini dipimpin oleh seorang ulama yang berpengalaman, yakni Kiai Jalalul Bulqini. Selama tujuh tahun, Pondok Pesantren Al Marwat hanya menerima santri dari kalangan yang cukup jauh dari lokasi pondok. Seiring berjalannya waktu, Yayasan Al Marwat Cirebon terus berinovasi dalam dunia pendidikan. Hal ini didorong oleh semangat dan keinginan untuk memberikan pendidikan yang lebih baik dan terintegrasi. Setelah melakukan berbagai studi pengalaman, diskusi dengan berbagai pihak, dan berkonsultasi dengan para ulama terdekat, yayasan ini memutuskan untuk mendirikan SMPIT

Al Marwat. Peran penting dalam pendirian SMPIT Al Marwat ini datang dari Bapak Didin Syamsudin. Saat ini, Bapak Didin Syamsudin menjabat sebagai Kepala Sekolah SMPIT Al Marwat. Beliau memiliki peran kunci dalam merancang kerangka kurikulum dan sistem pendidikan di SMPIT Al Marwat. Salah satu hal yang membedakan SMPIT Al Marwat adalah konsep pendidikan yang berbeda yang ditawarkan oleh Bapak Didin Syamsudin. Konsep ini mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan di pondok pesantren, menciptakan pendekatan yang holistik dan terpadu dalam pendidikan. Selain itu, SMPIT Al Marwat memiliki program unggulan yang menjadi ciri khasnya.

Dengan didirikannya SMPIT Al Marwat pada tanggal 12 Juli 2018, institusi pendidikan ini telah memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan di Lemahabang dan sekitarnya. Dengan semangat yang terus berkobar dan komitmen untuk memberikan pendidikan terbaik, SMPIT Al Marwat memasuki masa depan yang cerah. Institut ini tidak hanya akan menjadi tempat belajar bagi anak-anak, tetapi juga pusat pengembangan karakter dan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan dalam masyarakat. SMPIT Al Marwat memiliki visi dan misi yang kuat dalam upayanya untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas. Visi SMPIT Al Marwat adalah menjadi pusat pendidikan unggulan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan berwawasan global. Sedangkan misinya adalah memberikan pendidikan yang bermutu, mengembangkan karakter islami, dan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam pembentukan masa depan yang lebih baik. SMPIT Al Marwat memahami sepenuhnya tanggung jawab ini dan berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik kepada setiap siswanya yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, dan kepribadian yang kuat. SMPIT Al Marwat juga berperan dalam kemajuan daerah Lemahabang dan sekitarnya. Dengan mencetak individu-individu berkualitas, institusi ini memberikan kontribusi positif pada masyarakat setempat dan ikut membangun fondasi untuk masa depan yang lebih cerah.

SMPIT Al Marwat adalah sebuah perwujudan semangat dan komitmen tinggi Yayasan Al Marwat Cirebon dalam memberikan an berkualitas. Dengan sejarah yang menginspirasi dan visi yang jelas, SMPIT Al Marwat memasuki masa depan yang cerah sebagai pusat an unggulan yang berperan dalam membentuk generasi yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan daerah sekitarnya. Sejarah singkat ini hanya merupakan awal dari perjalanan panjang yang akan dilalui oleh SMPIT Al Marwat menuju masa depan yang lebih gemilang.

2. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMPIT AL MARWAT
2	Alamat Sekolah	:	Jalan Embah Ardisela No 06 Desa Asem Blok Dongkol RT 014 RW 05 Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat Kode Pos 45183
3	Telepon HP	:	083156969123
4	NSS	:	202021706006
5	NPSN	:	69979645
6	Akreditasi	:	Terakreditasi B
7	Tahun berdiri	:	2018
8	Didirikan oleh	:	Yayasan Al Marwat Cirebon
9	Kepemilikan tanah	:	Yayasan Al Marwat Cirebon
10	Luas tanah	:	4.500 M2
11	Status tanah	:	Milik Yayasan
12	Status gedung	:	Milik Yayasan
13	Status bangunan	:	Milik Yayasan
14	Data ruangan	:	18 Lokal ruangan

Tabel 3.1 Identitas SMPIT Al Marwat Cirebon Tahun 2023

3. Visi, misi, dan target lulusan SMPIT Al Marwat Cirebon



VISI, MISI, DAN TARGET LULUSAN SMPIT AL MARWAT

VISI

“Terwujudnya sekolah yang unggul dan terpercaya dalam mencetak kader pemimpin dunia yang berjiwa Qur’ani”

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan menengah pertama Islam terpadu yang mampu berbekal pengetahuan, sikap mandiri dan akhlak mulia, terampil dan siap memasuki pendidikan selanjutnya.
2. Mewujudkan program ekstra kurikuler yang terprogram dan terukur sehingga mendukung pencapaian prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.
3. Mewujudkan program pengembangan keterampilan berbahasa dan kemampuan di bidang MIPA.
4. Mewujudkan standarisasi pembelajaran Al-qur’an dan Hadits.
5. Mewujudkan tenaga pendidik yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
6. Menerapkan program-program yang mendukung terbentuknya budaya ilmiah dan budaya mutu.
7. Menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan Islam Terpadu.
8. Menerapkan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami

TARGET LULUSAN

1. Menunjukkan sikap akhlakul karimah
2. Mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar
3. Mempunyai hafalan Al-Qur’an minimal 3 juz
4. Mampu berbahasa Arab dan Inggris
5. Mampu meraih kejuaraan akademik atau non-akademik
6. Mampu melanjutkan ke sekolah dan pesantren favorit
7. Menunjukkan minat dan bakat

Gambar 3.1 Visi, Misi, dan Target Lulusan SMPIT Al Marwat

4. Struktur Organisasi SMPIT Al Marwat Cirebon

1. Tenaga Struktural SMPIT Al Marwat Cirebon

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1.	Didin Syamsudin, S.Pd	GTY	Kepala Sekolah
2.	Arif Muchtasor, S.Pd.	GTY	Wakabid. Kurikulum/
3.	Sahroni, S.Pd.	GTT	Wakabid. Kesiswaan
4.	Sri Rahayu, S.Si.	GTY	Wakabid. Keuangan
5.	Siti Badriyah, S.Pd.I.	GTY	Wakabid. Humas
6.	Neng Kartika, S.Pd.	GTY	Wakabid. Sarpras
7.	Heryanti	GTY	Kepala TU
8.	Asep Kuswara, S. Pd.	-	Anggota TU
9.	Imam Fachrudin, S. Pd.	-	Operator
10.	Hadi	-	Satpam
11.	Chastinah	-	Kebersihan

Tabel 3.2 Tenaga Struktural SMPIT Al Marwat Cirebon Tahun 2023

2. Tenaga Pendidik

NO	NAMA PENDIDIK	BIDANG STUDI
1.	Arif Muchtasor, S.Pd.	PAI-BP kelas 8 PJOK kelas 7 dan 9
2.	Ahmad Abdurrosyad, S.Pd.	Matematika kelas 7 dan 8
3.	Irbah Durrotunnashah, S.Pd.	IPA kelas 8 dan 9
4.	Alviana Dina Putri, S.Kom.	TIK kelas 7, 8 dan 9
5.	Neng Kartika, S.Pd.	Matematika kelas 9
6.	Iis Khoirunnisa, S.Pd.I.	IPSPKN Terpadu kelas 8
7.	Septy Nur Fajriah, S.Pd.	PAI-BP kelas 9 Bahasa Indonesia kelas 8
8.	Siti Mutmainatul Hasanah, S.Pd.	PAI-BP kelas 7 Tahfidz

9.	Harries Fadhie Maulana, S.Pd.	LEC kelas 7, 8, dan 9
10.	Sumini, S.Pd.	Bahasa Inggris 1 kelas 7, 8, dan 9
11.	Maulana Denmas A., S.Sn.	SBK kelas 7, 8, dan 9
12.	Noor Istifaiyah, S.Si.	IPA kelas 7
13.	Rahma Hanifah Zuhendra	Bahasa Arab kelas 7
14.	Iis Sugianti, S.Pd.I.	IPSPKN Terpadu kelas 7 dan 9
15.	Ibnu Khotob	Bahasa Arab kelas 8
16.	Achmad Fauzi	PJOK kelas 8 Tahsin & Tahfidz
17.	Siti Nurkaromah	Bahasa Arab kelas 9 Tahsin & Tahfidz
18.	Nengsih Niawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia kelas 7 dan 9 Tahsin & Tahfidz
19.	Dona Octaviano	Bahasa Inggris 2 kelas 7, 8, dan 9 LEC
20.	Rendyka	Tahsin & Tahfidz
21.	Muhammad Syakir	Tahsin & Tahfidz
22.	Imas Halimatussya'diyah	Tahsin & Tahfidz
23.	Iqbal Maulana	Tahsin & Tahfidz
24.	Miftahun Nadzhimah	Tahsin & Tahfidz
25.	Erlin Rohmawati	Tahsin & Tahfidz
26.	Indri Silfiani	Tahsin & Tahfidz
27.	Hasanul Anwar	Tahsin & Tahfidz
28.	Amrullah	Tahsin & Tahfidz
29.	Maghfirotul Aulia	Tahsin & Tahfidz

Tabel 3.3 Tenaga Pendidik SMPIT Al Marwat Cirebon Tahun 2023

5. Gambaran umum tentang siswa yang bersekolah di SMPIT Al Marwat Cirebon

Dalam wawancara ekstensif dengan Bapak Didin Syamsudin, S.Pd, Kepala SMPIT Al Marwat Cirebon, dengan telaah mendalam secara detail dan memperoleh pemahaman komprehensif tentang komposisi siswa di lembaga pendidikan ternama ini yang terletak di kawasan Desa Asem Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, SMPIT Al Marwat Cirebon menjadi pusat pembelajaran pilihan bagi siswa yang berasal dari daerah sekitar. Namun, yang membedakan sekolah ini adalah kemampuannya yang luar biasa dalam menarik siswa dari luar Kecamatan Lemahabang. Salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan upaya pemasaran sekolah adalah adanya nilai jual pesantren dan prestasi yang ada di SMPIT Al Marwat walaupun sekolah baru berdiri. Keunikan ini menambah daya tarik dan menonjolkan sekolah, sehingga akhirnya menarik perhatian siswa yang berada di daerah luar Cirebon seperti Subang, Jakarta, Tangerang, dan Brebes. Hal ini merupakan bukti luar biasa sistem pendidikan yang diberikan oleh SMPIT Al Marwat, yang menanamkan rasa percaya diri pada para orang tua yang rela mempercayakan pendidikan anaknya pada lembaga ini, terlepas dari jarak yang jauh antara rumah dengan lokasi sekolah.¹

Saat ini SMPIT Al Marwat mempunyai jumlah siswa sebanyak 186 siswa yang terdiri dari 101 siswa laki-laki dan 85 siswa perempuan. Distribusi gender yang seimbang ini berkontribusi terhadap lingkungan sekolah yang harmonis. Jumlah siswa di SMPIT Al Marwat sangat beragam, siswanya berasal dari berbagai latar belakang budaya dan berbagai belahan daerah. Meskipun keberagaman ini merupakan suatu kekuatan, hal ini juga menimbulkan tantangan unik bagi staf pengajar. Bapak Ahmad Abdurrosyad, S.Pd, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menekankan di SMPIT Al Marwat fokus utama tidak hanya pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai

¹ Wawancara dengan Bapak Didin Syamsudin, S. Pd. Kepala SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

karakter dan budi pekerti luhur pada setiap siswa. Etos sekolah yang kuat tertanam dalam setiap aspek proses pembelajaran, mendorong siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, berjiwa kepemimpinan, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama. Menyadari bahwa beberapa siswa mungkin berasal dari latar belakang keluarga yang broken home atau pernah mengalami bullying atau kekerasan, SMPIT Al Marwat menerapkan pendekatan khusus untuk membantu mereka. Konseling dan bimbingan pribadi menjadi salah satu fokus utama, di mana para siswa mendapatkan ruang untuk berbagi cerita, mendapatkan dukungan emosional, dan membangun kepercayaan diri. Komitmen SMPIT Al Marwat dalam menyediakan pendidikan berkualitas dan inklusif merupakan investasi berharga bagi masa depan generasi muda. Dengan menumbuhkan rasa percaya diri, karakter mulia, dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan, SMPIT Al Marwat mempersiapkan para siswanya untuk menjadi pemimpin masa depan yang tangguh dan berintegritas. SMPIT Al Marwat Cirebon bukan hanya institusi pendidikan biasa, tetapi juga komunitas yang peduli dan suportif. Di tengah keberagaman dan tantangan yang ada, sekolah ini terus berinovasi dan beradaptasi untuk memberikan pendidikan terbaik bagi seluruh siswanya, mengantarkan menuju masa depan gemilang.²

B. Gambaran Umum Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia pada tahun 2020 akibat adanya COVID-19, merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan pendekatan pendidikan yang lebih menyeluruh dan inklusif. Inisiatif ini menitikberatkan pada pengembangan karakter, kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta pengetahuan akademis. Kurikulum Merdeka dirancang dengan fleksibilitas yang lebih besar untuk mengakomodasi

² Wawancara dengan Bapak Ahmad Abdurrosyad, S. Pd. Wakabid Kesiswaan SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

kebutuhan individual siswa.³ Kurikulum Merdeka merupakan tindak lanjut dari Prototipe Kurikulum yang dikeluarkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Hal ini memungkinkan setiap sekolah untuk memilih kurikulum yang paling sesuai dengan kebutuhannya dari tiga pilihan: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan hasil pengembangan dan penerapan Kurikulum Darurat yang diperkenalkan sebagai respons terhadap pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap karakter siswa.

Kurikulum Merdeka di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan karakter siswa dengan mengintegrasikan aspek emosional, kognitif, dan fisik. Ini mempromosikan kreativitas, kepemimpinan, pemikiran kritis, moral, dan etika yang kuat. Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka yang menonjolkan stabilitas dalam proses pembelajaran mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kurikulum ini mendorong pengembangan keterampilan interpersonal dan aspek kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Ini berarti peserta didik tidak hanya belajar materi akademis tetapi juga diberdayakan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi sosial yang relevan. Kedua, fokus utama kurikulum ini adalah pada materi dasar yang memberikan landasan kuat bagi pembelajaran peserta didik. Dengan memusatkan perhatian pada materi dasar, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang kokoh tentang konsep-konsep kunci yang diperlukan dalam pendidikan. Ketiga, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Untuk menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan individu.⁴

³ Muhammad Rafi Zidan, Zaitun Qamariah, "A Literature Study On The Implementation Of Merdeka Curriculum", Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH), vol. 2, no. 2, 2023, h. 154.

⁴ Muhammad Rifki Mustofa, Lu'luil Maknun, Heny Kusmawati, "Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SMP N 1 Tambakromo", Journal of Student Research, vol. 1, no. 1, 2023, h. 266–267.

Pada hakikatnya, Kurikulum Merdeka mencakup beragam ciri khas yang berkontribusi besar terhadap stabilitas dan manfaat pendidikan jangka panjang bagi peserta didik. Ciri-ciri penting ini meliputi pengembangan karakter, penekanan pada pengetahuan dasar, dan kebebasan untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Dengan menggabungkan unsur-unsur ini, kurikulum berupaya menjadikan pembelajaran menjadi pengalaman yang benar-benar bermakna, komprehensif, dan menawan. Selain itu, Kurikulum Merdeka menjunjung beberapa prinsip dasar yang menjadi kerangka pembuatan kurikulum ini, khususnya berfokus pada prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian.

Data berikut ini berasal dari buku panduan pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek dan berhubungan dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian dalam Kurikulum Merdeka:⁵

1. Prinsip pembelajaran

Prinsip Pembelajaran	Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran
a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;	• Pada awal tahun ajaran, pendidik berusaha mencari tahu kesiapan belajar peserta didik dan pencapaian sebelumnya. Misalnya, melalui dialog dengan peserta didik, sesi diskusi kelompok kecil, tanya jawab, pengisian survei/angket, dan/atau metode lainnya yang sesuai. • Pendidik merancang atau memilih alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, atau pada tahap awal. Pendidik dapat menggunakan atau mengadaptasi contoh tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek. • Pendidik merancang pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif.
b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;	• Pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi untuk memahami kekuatan diri dan area yang perlu dikembangkan. • Pendidik senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan. • Pendidik menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran yang mendalam.

⁵Yogi Anggraena, et all, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022, h. 4-9.

	• Pendidik memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri. • Pendidik memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. • Pendidik memberikan tugas atau pekerjaan rumah ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang mandiri dan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan beban belajar peserta didik. • Pendidik merancang pembelajaran untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat.
c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;	• Pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi, misalnya belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, dan pembelajaran terdiferensiasi. • Pendidik merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik. • Pendidik merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik (apresiasi maupun koreksi)
d. pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;	• Pendidik menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik. • Pendidik merancang pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi interaksi yang terencana, terstruktur, terpadu, dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, serta antara peserta didik dan materi belajar. • Pendidik memberdayakan masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber untuk memperkaya dan mendorong pembelajaran yang relevan. • Pendidik melibatkan orang tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik. • Pada PAUD, pendidik menggunakan pendekatan multibahasa berbasis bahasa ibu juga dapat digunakan, utamanya bagi peserta didik yang tumbuh di komunitas yang menggunakan bahasa lokal. • Pada SMK, terdapat pembelajaran melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di dunia kerja atau tempat praktik di lingkungan sekolah yang telah dirancang sesuai dengan standar dunia kerja, menerapkan sistem dan budaya kerja sebagaimana di dunia kerja, dan disupervisi oleh pendidik/instruktur yang ditugaskan atau memiliki pengalaman di dunia kerja yang relevan. • Pada SMK, pendidik dapat menyelenggarakan pembelajaran melalui praktik-praktik kerja bernaung industri di lingkungan sekolah melalui model pembelajaran industri (<i>teaching factory</i>).

e. pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	• Pendidik berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan keberlanjutan (<i>sustainable living</i>) pada berbagai kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masa depan bumi, misalnya menggunakan sumber daya secara bijak (hemat air, listrik, dll.), mengurangi sampah, dsb. • Pendidik memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka. • Pendidik melibatkan peserta didik dalam mencari solusi-solusi permasalahan di keseharian yang sesuai dengan tahapan belajarnya. • Pendidik memanfaatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik sebagai warga dunia masa depan.
--	---

Gambar 3.2 Tabel Prinsip Pembelajaran dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbud Ristek Tahun 2022

2. Prinsip penilaian

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;	• Pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik. • Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik agar peserta didik dapat menentukan langkah untuk perbaikan kedepannya. • Pendidik memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh. • Pendidik melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan mereka, serta bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut berdasarkan hasil asesmen. • Pendidik merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun • Pada konteks PAUD, yang dipantau tidak hanya berbagai aspek perkembangan yang ada di CP, namun juga tumbuh kembang anak secara keseluruhan.

b. asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;	• Pendidik memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran. • Pendidik menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar.
c. asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (<i>reliable</i>) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;	• Pendidik menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji. • Pendidik menentukan kriteria sukses dan menyampaikannya pada peserta didik, sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai. • Pendidik berkolaborasi dalam merancang asesmen sehingga dapat menggunakan kriteria yang serupa dan sesuai dengan tujuan asesmen. • Pendidik menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.
d. laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;	• Pendidik menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh peserta didik dan orang tua. • Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama beserta orang tua.
e. hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	• Pendidik menyediakan waktu bagi guru untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen. • Pendidik menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran. • Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama orang tua.

Gambar 3.3 Tabel Prinsip Penilaian dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbud Ristek Tahun 2022

3. Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mencerminkan transformasi besar dalam dunia pendidikan. Alasan di balik keputusan ini tidak hanya berasal dari tuntutan perubahan kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan. Pertama-tama, Bapak Didin Syamsudin, selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka sebagian besar mengikuti arah perubahan kurikulum yang telah digagas oleh Kemendikbud akibat adanya COVID-19. Dalam hal ini, SMPIT Al Marwat Cirebon bukanlah pionir, tetapi lebih sebagai pelanjut dari langkah-langkah perubahan yang telah digariskan dalam visi dan misi sekolah. Namun, ini tidak mengurangi signifikansi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini. Namun, apa yang membuat SMPIT Al Marwat Cirebon menjadi unik adalah bahwa visi dan misi sekolah telah sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka sejak sekolah ini pertama kali berdiri. Sekolah ini telah lama menerapkan berbagai kegiatan proyek yang sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, bahkan sebelumnya menjadi *tren* yang menjadi nilai jual bagi SMPIT Al Marwat. Oleh karena itu, memasukkan Kurikulum Merdeka ke dalam kerangka pendidikan sekolah hanyalah sebuah perluasan organik dari prinsip-prinsip pendidikan yang sudah tertanam secara mendalam dari filosofi pendidikan yang telah ada dalam DNA sekolah.⁶

Secara keseluruhan, dari pandangan umum tentang Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa inisiatif pendidikan ini memiliki tujuan yang konsisten dengan misi SMPIT Al Marwat Cirebon dalam mengembangkan karakter, kreativitas, pemikiran kritis, dan penguasaan pengetahuan akademis dalam proses pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, yang sejalan dengan misi SMPIT Al Marwat yang mendorong pendidikan menengah pertama Islam terpadu dengan peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap mandiri. Keduanya juga mendorong

⁶ Wawancara dengan Bapak Didin Syamsudin, S. Pd. Kepala SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dengan dasar nilai-nilai yang dapat menciptakan peluang besar bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang holistik, mencakup karakter, kreativitas, pemikiran kritis, dan penguasaan pengetahuan akademis.

SMPIT Al Marwat Cirebon terus berinovasi dalam dunia pendidikan dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan yang memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar kepada pendidik dan siswa dalam menentukan isi kurikulum. Di bawah kepemimpinan Bapak Arif Muschtasor, S.Pd, Wakil Kepala Kurikulum, SMPIT Al Marwat berkomitmen untuk meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan secara menyeluruh melalui penerapan Kurikulum Merdeka. SMPIT Al Marwat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan beberapa langkah strategis, di antaranya: Sekolah bekerja sama dengan para pendidik dan pemangku kepentingan lokal untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks wilayah Cirebon. Pendidik diberi kebebasan untuk memilih metode dan materi pembelajaran yang tepat berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka, serta kebutuhan dan minat siswa. Penilaian siswa tidak hanya berfokus pada hasil tes, tetapi juga pada performa mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti proyek, diskusi, dan presentasi. Berbagai kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar kepada pendidik dan siswa, SMPIT Al Marwat berkomitmen untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang sukses dan berkontribusi positif bagi masyarakat.⁷

⁷ Wawancara dengan Bapak Arif Muhchtasor, S. Pd. Wakabid Kurikulum SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

SMPIT Al Marwat berhasil merancang kurikulum yang selaras dengan prinsip pembelajaran dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan siswa, prestasi, dan kebutuhan individu. Hal ini mereka capai melalui rapat kerja tahunan, dimana SMPIT Al Marwat membuat rencana program kegiatan untuk tahun ajaran baru 2023-2024. Program tersebut mencakup berbagai program luar biasa yang diadakan di SMPIT Al Marwat. Program-program tersebut mencakup berbagai aspek, seperti tahsin dan tahfidz (memorizing Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin dikarenakan upacara), pembelajaran bahasa Inggris (dengan capaian target kelas 7 mampu memiliki 500 *Vocabulary*, kelas 8 mampu dalam *Grammar & Conversation*, dan kelas 9 mampu dalam *Practical english and skill development*), pembelajaran bahasa Arab (dengan capaian target kelas 7 mampu memiliki 500 mufrodat, kelas 8 mampu dalam percakapan, dan kelas 9 mampu dalam berbicara bahasa Arab dari teks, MC, dan Pidato), manajemen kelas, pemadatan mata pelajaran (Mata pelajaran IPS dan PKN dipadatkan menjadi IPSPKN Terpadu), istighosah, khutbah harian, Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah, kegiatan MORISA dan LDKS, kegiatan Tahfidz/Math/English Camp, dan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh wali kelas untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademik, dan sosial, sehingga tercipta hubungan yang lebih erat antara pendidik dan siswa. Dengan demikian para pendidik di SMPIT Al Marwat telah merancang pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman positif dan menarik bagi siswa dan para pendidik berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka yang memudahkan dalam mengumpulkan data pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memenuhi kebutuhan siswa dan mendorong perkembangan secara keseluruhan. Selain itu sebagai bentuk menjalankan prinsip penilaian dalam Kurikulum Merdeka, sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua setiap awal tahun ajaran untuk mendiskusikan dan berkomitmen dalam memantau kemajuan siswa baik di sekolah maupun di rumah.⁸

⁸ Wawancara dengan Bapak Arif Muhctasor, S. Pd. Wakabid Kurikulum SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

Selanjutnya, Bapak Ahmad Abdurrosyad, S. Pd, menyampaikan bahwa sekolah menekankan pentingnya konseling yang dilakukan oleh wali kelas untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademik, dan sosial, utamanya yang saat ini masih sering terjadi dalam setiap lembaga pendidikan yaitu adanya kegiatan *bullying*. Maka melalui kegiatan konseling diharapkan dapat, menciptakan hubungan yang lebih erat antara pendidik dan siswa dan berkontribusi terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan melalui sisi psikologis. Kurikulum juga mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya dengan bimbingan pendidik, menjadikan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran yang dinamis dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adaptif yang berfokus pada pengembangan individu siswa.⁹

Menurut prinsip-prinsip pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka, dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pembelajaran sepanjang hidup, dan prinsip-prinsip penilaian menekankan fleksibilitas dalam pelaksanaan asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menanggapi kejadian beredar mengenai berita kekerasan yang sering terjadi di berbagai sekolah, SMPIT Al Marwat akan menyelenggarakan kegiatan P5 dari Kurikulum Merdeka dengan tema "anti kekerasan" pada awal September 2023. Kegiatan ini termasuk pembuatan poster anti kekerasan dan seminar anti kekerasan dengan Kapolsek Lemahabang sebagai narasumber. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah perilaku *bullying* oleh siswa SMPIT Al Marwat dimanapun dan kapanpun, serta membuka kesadaran siswa tentang dampak negatif *bullying* terhadap kesehatan mental dan psikologis korban. Evaluasi proyek poster akan menjadi bagian dari penilaian mata pelajaran TIK, sementara seminar ini diharapkan dapat merangsang pemikiran kritis semua siswa terkait isu kekerasan *bullying* yang terjadi di sekolah.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Abdurrosad, S. Pd. Wakabid Kesiswaan SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Abdurrosad, S. Pd. Wakabid Kesiswaan SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

Di samping itu, SMPIT Al Marwat rutin menyelenggarakan pertemuan bulanan yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk mengintegrasikan pembelajaran, penilaian, dan pengembangan karakter. Pertemuan-pertemuan ini membahas kemajuan dan evaluasi siswa, serta kebijakan sekolah. Salah satu topik utama yang dibahas dalam pertemuan bulanan di awal tahun ajaran baru 2023 adalah kegiatan orientasi siswa untuk kelas 7 yang dikenal sebagai MORISA, dengan fokusnya pada penanaman nilai-nilai budaya yang ada di SMPIT Al Marwat. Sedangkan untuk siswa kelas 8 dan 9, pertemuan ini diadakan pada awal bulan Agustus 2023 dengan pokok bahasan pengembangan siswa melalui berbagai kegiatan di bulan Agustus, yaitu pendidikan karakter melalui peringatan Hari Proklamasi ke-78 RI dan kegiatan Tahfidz camp yang dijadwalkan berlangsung pada akhir bulan Agustus. Selain itu, peserta didik secara aktif terlibat dalam musyawarah dengan staf pengajar dalam setiap kegiatan sekolah, sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan memberikan masukan terkait kegiatan sekolah. Sebagai contoh, dalam persiapan dan pelaksanaan acara peringatan Hari Proklamasi yang sudah dibahas dari sekarang dengan para pengurus OSIS, sehingga siswa secara aktif terlibat dalam seluruh proses, dari persiapan hingga pelaksanaan dan pasca-acara. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisir suatu acara, yang tentunya akan bermanfaat bagi peserta didik dalam mengelola waktu di masa depan.¹¹

Menurut Bapak Harries Fadhie Maulana, S. Pd, seorang pendidik Bahasa Inggris yang saat ini menjalankan tugas pendidikan lanjutan di Universitas Negeri Yogyakarta, penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris. Prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik. Ini memerlukan upaya untuk melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra

¹¹ Wawancara dengan Ibu Irbah Durrotunnashah, S.Pd. Wakabid Humas SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

dalam proses pembelajaran, yang merupakan sebuah langkah progresif dalam pengembangan pendidikan. Di SMPIT Al Marwat, untuk mengatasi tantangan ini dalam pembelajaran Bahasa Inggris, telah memanfaatkan fasilitas yang tersedia, terutama laboratorium bahasa yang bekerja sama dengan *Language Education Center* (LEC). Laboratorium bahasa ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, termasuk teknologi dan media, untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris. Siswa tidak hanya mempelajari aspek tata bahasa dan kosakata, tetapi juga mengasah keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis dalam bahasa Inggris. Salah satu pendekatan yang telah diterapkan adalah pembelajaran melalui menonton film berbahasa Inggris. Dalam aktivitas ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai film yang berbahasa Inggris sebagai sarana untuk memahami pengucapan yang benar, intonasi, dan ungkapan sehari-hari. Melalui menonton film, siswa dapat mengalami bahasa Inggris dalam konteks realistis dan mendalam. Selain itu, dalam proses penilaian pembelajaran Bahasa Inggris, siswa diberi tugas yang menantang yaitu membuat video iklan produk dengan menggunakan bahasa Inggris. Tugas ini menguji kemampuan siswa dalam berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris, sambil mengembangkan kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan secara efektif. Dengan demikian, SMPIT Al Marwat tidak hanya menggunakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan penerapan teori bahasa Inggris dalam situasi kehidupan nyata. SMPIT Al Marwat juga menggabungkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk membiasakan siswa dengan perangkat modern. Tujuannya bukan hanya keberhasilan akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris, mahir dalam teknologi, dan menghadapi tantangan global.¹²

¹² Wawancara dengan Mr. Harries Fadhie Maulana, S.Pd.. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan LEC SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

Dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat, Bapak Didin Syamsudin, S. Pd, telah mengambil langkah-langkah konkret. Para pendidik di sekolah ini telah berpartisipasi dalam pertemuan khusus yang membahas permasalahan dan solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pertemuan ini melibatkan pendidik dari berbagai mata pelajaran di Kabupaten Cirebon. Dalam pertemuan tersebut, pendidik diberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan baru tentang cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pendidik juga berkesempatan untuk berdiskusi dengan rekan-rekan pendidik dari sekolah lain, bertukar pengalaman, dan mencari solusi untuk permasalahan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun kolaborasi antar pendidik, saling mendukung, dan menemukan metode terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai semangat Kurikulum Merdeka. Selain itu, SMPIT Al Marwat juga menjalankan program Sholat Dhuha berjamaah dan Sholat Dhuhur berjamaah sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kedisiplinan siswa dengan memberikan contoh langsung oleh para pendidik. Program ini dievaluasi secara berkala, dengan kegiatan Sholat Dhuha berjamaah dan Sholat Dhuhur berjamaah yang diadakan setiap harinya. Evaluasi ini penting karena program ini melibatkan seluruh civitas akademik di SMPIT Al Marwat, dan bertujuan agar semua anggota civitas akademik sekolah memahami pentingnya program ini dan berpartisipasi aktif. Pendekatan ini juga berfokus pada pendidik yang tidak memenuhi tanggung jawabnya akan menerima peringatan sebagai tindakan korektif. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif dan melibatkan seluruh civitas akademik sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas.¹³

¹³ Wawancara dengan Bapak Didin Syamsudin, S. Pd. Kepala SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

BAB IV

PENDIDIKAN KAUM TERTINDAS DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMPIT AL MARWAT CIREBON PERSPEKTIF PAULO FREIRE

A. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon

Analisis Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon menunjukkan bahwa penerapan kurikulum ini mencerminkan sebuah perubahan paradigma dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi, fleksibilitas, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa poin analisis yang dapat diperhatikan:

1. Konsistensi dengan Visi dan Misi Sekolah

Dalam menganalisis konsistensi implementasi Kurikulum Merdeka dengan visi dan misi SMPIT Al Marwat Cirebon, perlu dipahami bahwa visi dan misi sekolah merupakan fondasi yang memandu semua kegiatan pendidikan yang dilakukan di dalamnya. Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan bukanlah tindakan terpisah atau tambahan yang dilakukan secara terburu-buru, tetapi merupakan hasil dari pemahaman mendalam akan kebutuhan dan tujuan sekolah yang telah terpatri sejak awal.

Bapak Didin Syamsudin, S. Pd menginformasikan bahwa SMPIT Al Marwat Cirebon telah menunjukkan komitmen jangka panjang terhadap pendekatan pendidikan yang progresif dan inklusif sejak berdirinya. Prinsip-prinsip seperti pemberdayaan siswa, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan karakter telah menjadi bagian integral dari budaya pendidikan di sekolah tersebut. Kurikulum Merdeka kemudian menjadi alat untuk memperkuat dan memperluas prinsip-prinsip ini, dengan memberikan kerangka kerja yang lebih formal dan terstruktur untuk melaksanakan visi dan misi sekolah.¹

¹ Wawancara Dengan Bapak Didin Syamsudin, S. Pd. Kepala SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

Keselarasan antara Kurikulum Merdeka dan visi serta misi sekolah mencerminkan konsistensi nilai-nilai yang diterapkan di seluruh lapisan sekolah. Ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum baru tidak dipandang sebagai sesuatu yang terpisah, tetapi sebagai bagian yang organik dari evolusi pendidikan yang terus-menerus di SMPIT Al Marwat Cirebon. Lebih jauh lagi, konsistensi ini menandakan kedewasaan institusi dalam memahami dinamika pendidikan dan kebutuhan siswa secara menyeluruh. Dengan mengakar pada visi dan misi yang telah ditetapkan, sekolah mampu memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam penerapan Kurikulum Merdeka akan berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.²

Selain itu, Bapak Ahmad Abdurosad, S. Pd menambahkan bahwa keselarasan antara Kurikulum Merdeka dan visi serta misi sekolah juga dapat memperkuat identitas sekolah di mata masyarakat. Ketika kebijakan pendidikan yang diambil oleh SMPIT Al Marwat Cirebon sesuai dengan nilai-nilai yang dinyatakan secara jelas dalam visi dan misinya, hal ini dapat memperkuat kepercayaan orang tua, siswa, dan masyarakat umum terhadap kualitas dan integritas pendidikan yang disediakan oleh sekolah.³

Oleh karena itu, keselarasan antara pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan visi dan misi SMPIT Al Marwat Cirebon merupakan bukti dedikasinya yang tak tergoyahkan dalam menyelenggarakan pendidikan komprehensif dan menyeluruh yang memenuhi beragam kebutuhan siswanya. berkaitan dengan tuntutan dunia kontemporer yang terus berkembang. Hal ini semakin memperkuat fakta bahwa Kurikulum Merdeka bukan sekedar inovasi pelengkap, melainkan merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari ekspedisi pendidikan sekolah yang sudah berlangsung lama.

² Wawancara Dengan Bapak Arif Muhctasor, S. Pd. Wakabid Kurikulum SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

³ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Abdurosad, S. Pd. Wakabid Kesiswaan SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

2. Otonomi untuk Pendekatan Pembelajaran

Pemberian otonomi kepada pendidik dan siswa dalam menentukan isi kurikulum merupakan sebuah langkah revolusioner dalam dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon menjadikan pendidik sebagai pemegang peran utama dalam proses pembelajaran, mempercayakan pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

Berdasarkan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendidik memahami kebutuhan belajar unik tiap siswa. Dengan memperhatikan tahap perkembangan dan pencapaian siswa, pendidik merancang pembelajaran yang sesuai, termasuk penggunaan metode, materi, dan evaluasi yang relevan dengan karakteristik siswa dan nilai-nilai agama mereka. Pendekatan ini membuat pembelajaran tidak sekadar tentang penyerapan informasi, melainkan juga pengalaman bermakna dan memuaskan bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan mendukung yang melibatkan aspek sosial, emosional, dan spiritual siswa.⁴

Dengan otonomi di SMPIT Al Marwat Cirebon, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan evaluasi sesuai kebutuhan siswa, menciptakan pembelajaran yang relevan dan menarik. Otonomi ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mengendalikan pemahaman dan pengembangan diri mereka sendiri, serta mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Misalnya, di SMPIT Al Marwat, pembelajaran dimulai dengan kontrak antara guru dan siswa untuk membimbing pembelajaran selama satu semester.⁵

⁴ Yogi Anggraena, et all, "*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*", Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022, h. 4-9..

⁵ Wawancara dengan Bapak Arif Muhctasor, S. Pd. Wakabid Kurikulum SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

Pandangan Mr. Harries, seorang tenaga pendidik di SMPIT Al Marwat, menggarisbawahi bahwa otonomi dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi pengembangan keterampilan abad ke-21 yang esensial untuk sukses dalam dunia yang terus berubah. Melalui ruang yang diberikan untuk inovasi, kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, dan komunikasi, sekolah membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan global yang kompleks di masa depan. Otonomi ini juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkuat hubungan antara pendidik dan siswa. Dengan menghargai keunikan dan perbedaan setiap individu, pendidik dapat menciptakan iklim yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berkembang secara pribadi dan akademis. Sebagai contoh, Mr. Harries memanfaatkan media lab Bahasa sebagai alat untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dengan cara memulai pembelajaran dengan cerita dan nyanyian bersama.⁶

Dengan pemberian otonomi kepada pendidik dan siswa di SMPIT Al Marwat Cirebon, Kurikulum Merdeka memperkuat peran utama pendidik dalam pembelajaran, memungkinkan mereka merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya memahami kebutuhan belajar unik siswa dan merancang pembelajaran yang relevan. Dengan otonomi ini, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan evaluasi, menciptakan pembelajaran yang menarik dan memotivasi. Pandangan Mr. Harries menyoroti pentingnya otonomi dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21. Ini menciptakan lingkungan belajar inklusif yang memperkuat hubungan antara pendidik dan siswa, serta mendorong pertumbuhan pribadi dan akademis siswa.

⁶ Wawancara dengan Mr. Harries Fadhie Maulana, S.Pd.. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan LEC SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

3. Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan

Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan menjadi pijakan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon. Melalui berbagai kegiatan proyek yang dilakukan di sekolah, siswa tidak hanya dikenalkan dengan materi akademis, tetapi juga didorong untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat siswa secara holistik.

Dalam prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran didesain untuk memperkuat perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Artinya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai penting bagi perkembangan keseluruhan siswa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran melibatkan aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual siswa. Prinsip ini mengakui pentingnya memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa secara menyeluruh, memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sebagai individu yang kompeten dan berakhlak mulia.⁷

Dalam penerapan prinsip Kurikulum Merdeka, pembelajaran didesain untuk mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh. Bapak Arif Muchtasor, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, menekankan inklusi tahsin dan tahfidz sebagai bagian penting dari kurikulum. Ini tidak hanya membantu siswa mempelajari Al-Quran, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris dan Arab juga menjadi fokus Kurikulum Merdeka. Siswa tidak hanya belajar tata bahasa dan kosakata, tetapi juga diajak untuk berinteraksi aktif dengan kedua bahasa tersebut melalui kegiatan praktis seperti percakapan dan pidato. Ini membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, yang penting dalam era globalisasi. Kegiatan seperti pembuatan poster anti bullying, peringatan 17

⁷ Yogi Anggraena, et all, "*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*", Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022, h. 4-9..

Agustus, serta keterlibatan dalam kegiatan organisasi juga memperkuat pendidikan karakter siswa. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat mengasah kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kreativitas, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama.⁸ Bu Irbah menegaskan bahwa SMPIT Al Marwat Cirebon bangga dengan pendekatan pendidikannya yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, yang tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga memperkuat ikatan antara guru dan siswa. Dengan fokus pada kebutuhan individual siswa, pendidik di sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan. Selain itu, berbagai kegiatan dan acara terorganisir yang ditawarkan oleh sekolah berperan penting dalam membangun hubungan emosional antara siswa dan lembaga pendidikannya. Hal ini menciptakan atmosfer yang mendukung dan memperkaya, yang berdampak positif pada pertumbuhan pribadi dan akademik siswa.⁹

Dengan Kurikulum Merdeka, SMPIT Al Marwat Cirebon mengutamakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, namun juga pengembangan keterampilan, minat, dan bakat. Menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara holistik dengan mempertimbangkan aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Penerapan kurikulum ini di SMPIT Al Marwat Cirebon menunjukkan komitmen dalam menunjang kompetensi dan karakter siswa. Melalui pendidikan agama dan pembelajaran bahasa, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keimanan mereka dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Kegiatan dan acara yang diselenggarakan juga berkontribusi terhadap pendidikan karakter dan hubungan emosional, mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik siswa.

⁸ Wawancara dengan Bapak Arif Muhchtasor, S. Pd. Wakabid Kurikulum SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

⁹ Wawancara dengan Ibu Irbah Durrotunnashah, S.Pd. Wakabid Humas SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi

Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat melibatkan adaptasi dan penyesuaian dalam menyusun modul ajar yang memenuhi kebutuhan individual siswa. Guru dihadapkan pada kesulitan mengelola waktu untuk menyampaikan seluruh materi dengan baik selama satu semester, sambil memastikan bahwa modul ajar dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa di kelas. Selain itu, penting bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas modul ajar dan membuat penyesuaian agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan prinsip *assesmen* Kurikulum Merdeka yang menyatu dalam proses pembelajaran, terdapat pendekatan yang holistik dan memberikan keleluasaan dalam menentukan teknik serta waktu asesmen guna mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat kesepakatan bersama dalam menentukan program pembelajaran berikutnya, serta disampaikannya informasi tentang kemajuan peserta didik dan refleksi bersama terkait hasil pembelajaran antara pendidik, orang tua, dan siswa.¹⁰

Dalam mengatasi tantangan adaptasi kurikulum dan penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, Mr. Haries menyoroti bahwa fasilitas lab dan bantuan chromebook dari Pemerintah Kabupaten Cirebon menjadi solusi alternatif yang efektif. Dengan adanya fasilitas ini, para guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Mereka dapat memanfaatkan teknologi dalam menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih dinamis dan menarik, seperti menggunakan multimedia, simulasi interaktif, dan aplikasi pembelajaran yang menarik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi siswa, terutama mereka yang memiliki gaya belajar yang

¹⁰ Yogi Anggraena, et all, "*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*", Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022, h. 4-9.

berbeda. Lebih jauh lagi, fasilitas lab dan chromebook juga memungkinkan para guru untuk memperluas cakupan pembelajaran di luar kelas. Mereka dapat memberikan tugas dan proyek yang melibatkan penggunaan teknologi ini, seperti penelitian online, kolaborasi antar siswa melalui platform digital, dan pengembangan karya-karya kreatif menggunakan aplikasi khusus. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri dan kolaboratif, meningkatkan keterampilan teknologi mereka, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pemanfaatan fasilitas ini juga memungkinkan adanya komunikasi yang lebih lancar antara guru dan siswa. Guru dapat memberikan umpan balik secara real-time melalui platform digital, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan bimbingan tambahan secara online di luar jam pelajaran. Ini memberikan fleksibilitas dalam mendukung pembelajaran yang individual dan personalisasi, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa.¹¹

Selanjutnya, Bapak Arif menekankan pentingnya menerapkan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka dalam pengelolaan kemajuan siswa di SMPIT Al Marwat. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mengadakan rapat bulanan antara sekolah dan orang tua. Dalam rapat tersebut, sekolah menyampaikan program-program yang telah dilaksanakan serta hasil evaluasi kemajuan siswa selama satu bulan terakhir. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pembelajaran siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Lebih lanjut, rapat bulanan juga menjadi forum bagi orang tua untuk memberikan masukan dan saran terkait dengan program-program yang telah dilaksanakan di sekolah. Ini memungkinkan terjadinya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademis dan non-akademis siswa. Selain itu, rapat bulanan juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi dan

¹¹ Wawancara dengan Mr. Harries Fadhie Maulana, S.Pd.. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dan LEC SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

menangani permasalahan yang mungkin dihadapi oleh siswa, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat secara bersama-sama. Selain rapat bulanan, sekolah juga menjalankan praktik obrolan langsung dengan beberapa orang tua secara mandiri. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi secara langsung dengan orang tua, sekolah dapat memahami dengan lebih baik kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa di lingkungan belajar maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, tindakan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang holistik dan mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh.¹²

Dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti adaptasi kurikulum dan evaluasi efektivitas pembelajaran. Solusinya, fasilitas lab dan bantuan chromebook dari Pemerintah Kabupaten Cirebon membantu guru menciptakan pembelajaran interaktif. Selain itu, prinsip asesmen Kurikulum Merdeka diterapkan melalui rapat bulanan antara sekolah dan orang tua, serta obrolan langsung dengan orang tua untuk memberikan dukungan siswa yang lebih personal.

5. Pentingnya Hubungan antara Pendidik dan Siswa

SMPIT Al Marwat Cirebon sangat menekankan pada pengembangan siswa secara keseluruhan, memastikan bahwa mereka menerima perhatian yang sama di semua bidang kesejahteraan siswa. Selain kesuksesan akademis, sekolah juga berfokus pada membina pertumbuhan emosional, mental, dan sosial siswanya. Melalui membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa, lembaga berupaya untuk menciptakan suasana yang membina dan memberdayakan di mana siswa dapat berkembang dan berkembang dalam semua aspek kehidupan.

¹² Wawancara dengan Bapak Arif Muhctasor, S. Pd. Wakabid Kurikulum SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

Salah satu upaya konkret dalam membangun hubungan yang erat adalah melalui layanan konseling yang disediakan oleh wali kelas. Konseling ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademik, dan sosial yang mungkin mereka hadapi. Melalui konseling ini, siswa memiliki wadah untuk mengekspresikan perasaan mereka, mendapatkan dukungan, dan mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara siswa dan pendidik, menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di sekolah.¹³

Selain itu, pentingnya hubungan yang erat antara pendidik dan siswa juga tercermin dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter yang diselenggarakan di SMPIT Al Marwat. Melalui kegiatan-kegiatan seperti istighosah, khutbah harian, Sholat Dhuha, dan kegiatan MORISA dan LDKS, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan pendidik di luar ruang kelas. Ini membantu memperkuat ikatan sosial antara siswa dan pendidik, serta memperluas ruang bagi pertumbuhan dan pengembangan siswa di luar domain akademis.¹⁴

Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, SMPIT Al Marwat Cirebon menegaskan komitmennya untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Mereka tidak hanya peduli terhadap prestasi akademis siswa, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial mereka. Dengan memprioritaskan hubungan yang erat antara pendidik dan siswa, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkaya bagi siswa, di mana mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik dan lebih berdaya.

¹³ “Wawancara Dengan Bapak Ahmad Abdurosad, S. Pd. Wakabid Kesiswaan SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.”

¹⁴ “Wawancara Dengan Ibu Irbah Durrotunnashah, S.Pd. Wakabid Humas SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.”

B. Pendidikan Kaum Tertindas dalam Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon

Untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai pendidikan kaum tertindas sebagaimana dikemukakan oleh Paulo Freire yang tercermin dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon. Analisis ini akan berlandaskan pada wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penerapan kurikulum ini, termasuk kepala sekolah, wakil kepala bidang, pendidik, dan siswa. Data-data tersebut akan dijelajahi dan dinilai guna memahami dampak dari hubungan pendidikan kaum tertindas dalam konteks yang ada di lembaga pendidikan SMPIT Al Marwat Cirebon.

1. Tujuan Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Kaum Tertindas

Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Otonomi yang lebih besar diberikan kepada lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum, menyesuaikan metode pengajaran, dan memenuhi kebutuhan individu siswa. Penting untuk memahami tujuan utama penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pendidikan kaum tertindas.

Freire mengkritik pendidikan gaya bank dan mempromosikan pedagogi kritis. Pedagogi kritis menekankan partisipasi aktif, dialog terbuka, dan berpikir kritis, berbeda dengan transfer pengetahuan pasif. Siswa tidak hanya mempelajari konten akademis, tetapi juga mengembangkan pemahaman tentang dunia dan peran mereka di dalamnya. Pedagogi kritis bertujuan memberdayakan individu untuk menjadi agen perubahan dalam kehidupannya sendiri.¹⁵

SMPIT Al Marwat Cirebon telah mengembangkan Kurikulum Merdeka, dengan mempertimbangkan kebutuhan individu siswa dan tahapan perkembangannya. Sekolah menawarkan berbagai kegiatan, termasuk menghafal Al-Quran, pelajaran bahasa Inggris dan Arab, konsolidasi mata pelajaran, dan

¹⁵ Paulo Freire, “*Pendidikan Kaum Tertindas*”, Jakarta: LP3ES, 2008, h. 53-60.

inisiatif lain untuk mendukung pertumbuhan siswa. SMPIT Al Marwat menyediakan layanan konseling untuk mendukung siswa dalam mengatasi masalah pribadi, akademik, dan sosial, memperkuat hubungan antara guru dan siswa dan menunjukkan komitmen untuk mendorong pertumbuhan siswa secara komprehensif. Selain itu, sekolah menjaga komunikasi rutin dengan orang tua di setiap awal tahun ajaran untuk meninjau dan melacak kemajuan siswa.¹⁶

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon menunjukkan keselarasan dengan prinsip-prinsip pedagogi kritis Freire. Sekolah memberikan otonomi kepada siswa untuk belajar dan berkembang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Berbagai kegiatan dan layanan yang ditawarkan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif, dialog terbuka, dan berpikir kritis. Komunikasi yang kuat antara sekolah, siswa, dan orang tua juga selaras dengan pedagogi kritis.

Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon berpotensi untuk memberdayakan kaum tertindas dengan memberikan mereka pendidikan yang relevan dan bermakna. Pendekatan pedagogi kritis yang diterapkan di sekolah selaras dengan visi Freire untuk menciptakan pendidikan yang membebaskan dan memberdayakan. Implementasi yang berkelanjutan dan evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka mencapai tujuannya dalam konteks pendidikan kaum tertindas.

2. Peran Pendidik dalam Pendidikan Kaum Tertindas Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan pada peran pendidik, dari sekadar guru menjadi fasilitator pembelajaran aktif. Pendidik kini menumbuhkan lingkungan yang mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi, membimbing siswa menemukan jawabannya sendiri, dan mendorong inklusivitas dan kolaborasi.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Arif Muhctasor, S. Pd. Wakabid Kurikulum SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

Freire menekankan dialog dan kolaborasi antara pendidik dan kaum tertindas dalam proses pembebasan. Pendidikan penuh kasih ini melibatkan analisis kritis realitas, pertimbangan etis, dan pemberdayaan individu untuk menciptakan pengetahuan. Pendidik dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan ini.¹⁷

SMPIT Al Marwat Cirebon menerapkan Kurikulum Merdeka dengan fokus pada pengembangan keterampilan belajar seumur hidup dan penilaian yang fleksibel. Contohnya, sekolah menyelenggarakan kegiatan anti-kekerasan dan layanan konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademik, dan sosial. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memahami peran penting siswa dalam pembentukan pengetahuan dan pertumbuhannya.¹⁸

Peran pendidik dalam pendidikan kaum tertindas berdasarkan Kurikulum Merdeka selaras dengan teori Freire. Pendidik SMPIT Al Marwat Cirebon telah menunjukkan komitmennya untuk:

- a. Memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban mereka sendiri.
- b. Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, menantang asumsi, dan berpikir kritis.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif di mana semua siswa merasa dihargai dan dihormati.
- d. Mengajarkan siswa tentang pentingnya berpikir kritis, mempertanyakan, dan mengenali sifat dinamis dari pengetahuan.
- e. Memberikan siswa keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Pendidik di SMPIT Al Marwat Cirebon menunjukkan pemahaman yang baik tentang peran mereka dalam pendidikan kaum tertindas berdasarkan Kurikulum Merdeka. Mereka menerapkan prinsip-prinsip pedagogi kritis Freire untuk

¹⁷ Paulo Freire, "*Pendidikan Kaum Tertindas*", Jakarta: LP3ES, 2008, h. 49-50.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Abdurosad, S. Pd. Wakabid Kesiswaan SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

memberdayakan siswa dan membebaskan mereka dari penindasan. Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan kaum tertindas. Pendidik harus terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan bagi semua siswa.

3. Perubahan Hubungan Pendidik dan Siswa dalam Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendidikan Kaum Tertindas

Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan paradigma dalam pendidikan di Indonesia, mentransformasi peran pendidik dari pengajar tradisional menjadi fasilitator pembelajaran yang memberdayakan. Perubahan ini membuka peluang baru untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan kaum tertindas yang diusung Paulo Freire, membebaskan siswa dari penindasan dan mendorong mereka menuju masa depan yang lebih adil.

Freire dalam "Pendidikan Kaum Tertindas" mengkritik model pendidikan tradisional yang menempatkan siswa sebagai objek pasif, menerima pengetahuan dari guru tanpa kesempatan untuk mempertanyakan dan berdialog. Model ini, menurut Freire, memperkuat struktur penindasan dan menghambat pembebasan sejati.¹⁹ Freire menawarkan pedagogi kritis sebagai alternatif, menekankan partisipasi aktif, dialog terbuka, dan berpikir kritis. Siswa bukan lagi penerima pasif, melainkan agen aktif dalam proses pembelajaran mereka. Melalui dialog dan refleksi kritis, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan peran mereka di dalamnya.²⁰

Salah satu bentuk menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon dengan memanfaatkan fasilitas seperti laboratorium bahasa untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa. Siswa tidak hanya mempelajari tata bahasa dan kosakata, tetapi juga mengasah keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis melalui pendekatan yang melibatkan

¹⁹ Paulo Freire, "*Pendidikan Kaum Tertindas*", Jakarta: LP3ES, 2008, h.161-163.

²⁰ Paulo Freire, "*Pendidikan Kaum Tertindas*", Jakarta: LP3ES, 2008, h. 191-195.

menonton film berbahasa Inggris. Serta Penilaian di SMPIT Al Marwat Cirebon juga mencerminkan perubahan hubungan pendidik dan siswa. Siswa diberi tugas yang menantang untuk membuat video iklan dalam bahasa Inggris, yang menguji kemampuan berbicara dan menulis.²¹

SMPIT Al Marwat Cirebon menunjukkan contoh yang baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan cara yang selaras dengan pendidikan kaum tertindas. Berikut beberapa contoh spesifik yaitu pemanfaatan laboratorium Bahasa. Dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa. Dimana dalam penerapannya siswa tidak hanya mempelajari tata bahasa dan kosakata, tetapi juga mengasah keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis melalui pendekatan yang melibatkan menonton film berbahasa Inggris. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan partisipatif, sesuai dengan prinsip pedagogi kritis Freire.

Upaya sekolah untuk mendorong partisipasi aktif siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan menerapkan penilaian yang otentik patut diapresiasi. Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan kaum tertindas. Pendidik harus terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka untuk memastikan bahwa dapat memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan.

4. Keseimbangan Pendidikan Kaum Tertindas dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon

Perubahan paradigma pendidikan saat ini menghadirkan pertanyaan tentang bagaimana mencapai keseimbangan antara kekuasaan dan kebebasan dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di SMPIT Al Marwat Cirebon, mendorong siswa untuk memiliki lebih banyak kebebasan dalam merancang pembelajarannya sendiri. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan agar kekuasaan tidak disalahgunakan.

²¹ “Wawancara dengan Mr. Harries Fadhie Maulana, S.Pd.. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan LEC SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.”

Konsep pembebasan sejati menekankan pentingnya proses timbal balik, dimana baik pihak yang tertindas maupun penindasnya sama-sama berperan dalam mencapai kebebasan. Hal ini berarti bahwa kaum tertindas tidak hanya bertanggung jawab untuk membebaskan diri mereka sendiri, tetapi kaum penindas juga harus berpartisipasi aktif dalam pembebasan mereka sendiri. Namun, penting bagi kaum tertindas untuk berhati-hati dan menghindari perilaku menindas yang dilakukan para penindas mereka selama perjuangan pembebasan.²²

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon, perlu menjaga agar kekuasaan tidak disalahgunakan. Pendidik harus menggunakan kekuasaannya sebagai alat untuk membimbing siswa dan memfasilitasi pembelajaran tanpa mengekang kreativitas atau inisiatif siswa. Kurikulum Merdeka harus diimplementasikan secara bijak untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif, kolaboratif, dan demokratis. SMPIT Al Marwat Cirebon telah mengambil langkah-langkah progresif untuk memastikan keseimbangan antara kekuasaan dan kebebasan dalam pembelajaran. Berikut beberapa contohnya:

- a. Penyelenggaraan pertemuan bulanan: Pertemuan ini melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk mengintegrasikan pembelajaran, penilaian, dan pengembangan karakter. Topik-topik penting dibahas, termasuk orientasi siswa, pengembangan karakter, dan berbagai kegiatan pendidikan.
- b. Musyawarah dengan staf pengajar: Siswa aktif terlibat dalam musyawarah dengan staf pengajar, memastikan bahwa siswa memiliki suara dalam pengambilan keputusan sekolah. ²³

²² Paulo Freire, “*Pendidikan Kaum Tertindas*”, Jakarta: LP3ES, 2008, h. 20-21.

²³ Wawancara dengan Ibu Irbah Durrotunnashah, S.Pd. Wakabid Humas SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

Upaya SMPIT Al Marwat Cirebon menunjukkan komitmen mereka untuk mencapai keseimbangan antara kekuasaan dan kebebasan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pertemuan bulanan dan musyawarah dengan staf pengajar merupakan langkah-langkah konstruktif untuk memastikan bahwa suara siswa didengar dan bahwa kekuasaan tidak disalahgunakan.

SMPIT Al Marwat Cirebon memberikan contoh yang baik tentang bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka dengan cara yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan kaum tertindas. Upaya sekolah untuk menjaga keseimbangan antara kekuasaan dan kebebasan, mendorong partisipasi aktif siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif patut diapresiasi.

5. Penilaian, Evaluasi, dan Tantangan dalam Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendidikan Kaum Tertindas

Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam penilaian dan evaluasi pendidikan. Di SMPIT Al Marwat Cirebon, penerapan Kurikulum Merdeka memunculkan dinamika baru dan menghadirkan berbagai tantangan dalam hal penilaian dan evaluasi.

Freire dalam "Pendidikan Kaum Tertindas" menekankan pentingnya pendidikan dalam memberdayakan kaum tertindas. Pendidikan memungkinkan kaum tertindas untuk memahami bahwa penindasan bukan takdir, melainkan konsekuensi dari struktur yang tidak adil. Penilaian dan evaluasi dalam pendidikan kaum tertindas harus memfokuskan pada proses pembelajaran, bukan hanya hasil, melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian, mengukur perkembangan karakter dan nilai-nilai, bukan hanya pengetahuan akademik, dan bersifat holistik dan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan siswa.²⁴

SMPIT Al Marwat Cirebon menghadapi beberapa tantangan dalam penilaian dan evaluasi Kurikulum Merdeka:

²⁴ Freire, "Pendidikan Kaum Tertindas."

- a. Perubahan paradigma penilaian: Transisi dari penilaian tradisional yang berfokus pada hasil ke penilaian yang berfokus pada proses pembelajaran.
- b. Keterbatasan alat penilaian: Kurangnya alat penilaian yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.
- c. Kemampuan pendidik: Kebutuhan pendidik untuk mengembangkan keterampilan dalam penilaian autentik dan formatif.
- d. Keterlibatan siswa: Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam penilaian.

Untuk mengatasi tantangan penilaian dan evaluasi Kurikulum Merdeka SMPIT Al Marwat Cirebon telah mengambil langkah-langkah:

- a. Pertemuan khusus: Mengadakan pertemuan untuk membahas permasalahan dan solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, melibatkan pendidik dari berbagai mata pelajaran.
- b. Kolaborasi: Membangun kolaborasi antar pendidik untuk saling mendukung dan menemukan metode terbaik dalam penilaian.
- c. Program Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah: Menjalankan program ini sebagai bagian dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. ²⁵

Upaya SMPIT Al Marwat Cirebon menunjukkan komitmen mereka untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan cara yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan kaum tertindas. Upaya sekolah untuk meningkatkan kolaborasi antar pendidik, mengembangkan keterampilan penilaian, dan mendorong partisipasi aktif siswa patut diapresiasi.

SMPIT Al Marwat Cirebon memberikan contoh yang baik tentang bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka dengan cara yang selaras dengan pendidikan kaum tertindas. Upaya sekolah untuk mengatasi tantangan penilaian dan evaluasi merupakan langkah penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berpihak pada kaum tertindas.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Didin Syamsudin, S. Pd. Kepala SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah terobosan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang menekankan pada otonomi sekolah dan kemerdekaan belajar bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, banyak sekolah yang mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan kaum tertindas Paulo Freire, di mana fokusnya adalah pada pemberdayaan dan pembebasan individu. SMPIT Al Marwat Cirebon merupakan salah satu contoh sekolah yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan cara yang sejalan dengan prinsip-prinsip Freire.

Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh, penelitian ini menemukan dua kesimpulan utama, yaitu: Implementasi Kurikulum Merdeka yang Memberdayakan dan Inklusif. SMPIT Al Marwat Cirebon menunjukkan komitmen kuat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan cara yang selaras dengan visi dan misinya untuk menyediakan pendidikan holistik dan memberdayakan. Hal ini terwujud melalui beberapa poin penting yaitu: Penekanan pada pembelajaran aktif, pengembangan karakter, dan partisipasi siswa, pemberian otonomi kepada guru dan siswa, penciptaan lingkungan belajar yang positif dan suportif.

Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon juga mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan kaum tertindas Paulo Freire, yang menekankan pada pembebasan dan pemberdayaan individu. Hal ini terlihat dalam beberapa aspek berikut: Pemberdayaan siswa melalui partisipasi aktif, berpikir kritis, dan dialog, peran pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing, hubungan yang seimbang dan dialogis antara pendidik dan siswa, dan penilaian yang berfokus pada proses dan pengembangan.

Secara keseluruhan, SMPIT Al Marwat Cirebon menunjukkan contoh yang luar biasa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan cara yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan kaum tertindas Paulo Freire. Upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan dan inklusif patut diacungi jempol dan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia.

B. Saran

Kurikulum Merdeka, dengan penekanan pada otonomi sekolah dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menawarkan potensi yang besar untuk selaras dengan teori pendidikan kaum tertindas Paulo Freire. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam bagaimana kedua konsep ini dapat diintegrasikan secara efektif. Berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

- a. Lakukan studi kasus mendalam pada sekolah-sekolah yang telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan prinsip-prinsip Freire.
- b. Teliti dampak penerapan Kurikulum Merdeka dengan teori Freire pada pembelajaran siswa.
- c. Identifikasi tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan teori Freire.
- d. Bandingkan implementasi Kurikulum Merdeka dengan teori Freire di sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik sosio-ekonomi dan budaya berbeda.

Dan saran untuk SMPIT Al Marwat Cirebon dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah:

- a. Terus mengembangkan dan memperkuat hubungan antara pendidik dan siswa.
- b. Memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional berfokus pada prinsip pendidikan kaum tertindas
- c. Mengembangkan sistem penilaian yang berfokus pada proses belajar siswa dan bukan hanya hasil akhir.
- d. Teruslah mengevaluasi dan menyempurnakan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Zainal. *Paulo Freire: Pedagogi Kritis dan Penguatan Civil Society di Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press, 2022.
- Anggraena Yogi, et all. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022.
- Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum, 2005.
- . *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES, 2008.
- Hasyim Muhammad, Sulaiman, Safii, Rokhmah Ulfah, Hasan Asy'ari Ulama'i, MUh. In'amuzzahidin, Ulin Ni'am Masruri, Ahmad Afnan Anshori. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edited by Sulaiman. 3rd ed. Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Edited by Haidar. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sulkipli, Nurapni Aulia. "Tesis Implentasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar." *Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar*, 2023.
- Suryana. *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. In Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Artikel

- Ariga, Selamat. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).
- Haikal, Fikri, Sutrisno, Rahmadin Munauwarah, and Muhammad Isa Anshori. "Analisis Konsep 'Kampus Merdeka' Dalam Critical Pedagogy Perspektif Paulo Freire." *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023).
- Kamil, Ikhsan, and Dwi Ratnasari. "Kontruksi Pemikiran Paulo Freire Tentang Kebijakan Merdeka Belajar Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Humanika* 23, no. 2 (2023).
- Muhammad Rafi Zidan, Zaitun Qamariah. "A Literature Study On The Implementation Of Merdeka Curriculum." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)* 2, no. 2 (2023).
- Muhammad Rifki Mustofa, Lu'luil Maknun, and Heny Kusmawati. "Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SMP N 1 Tambakromo." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023).
- Muhartono, Djoko Siswanto, Sri Wahyuni, Sri Umiyati, Ade Wahyuni Azhar, and Irma Irawati. "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar." *PUBLICIANA* 16, no. 1 (2023).
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Chi Hyun Choi, and Ratna Setyowati Putri. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020).
- Refriana, Isna, and Hery Noer Aly. "Landasan Filosofis Eksistensialisme Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023).
- Syah, Rizqon H. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020).

Widyasari, Ayu, M. Reza Widiastono, Dimas Sandika, and Yushar Tanjung. "Fenomena Learning Loss Sebagai Dampak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)* 5, no. 1 (2022).

Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, and Mulyadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2023).

Internet

"<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-latar-belakang-kurikulum-merdeka> (Diakses Pada 28 April 2024 Pukul 09.19)."

Wawancara

"Wawancara Dengan Bapak Ahmad Abdurosad, S. Pd. Wakabid Kesiswaan SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023,"

"Wawancara Dengan Bapak Arif Muhchtasor, S. Pd. Wakabid Kurikulum SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023,"

"Wawancara Dengan Bapak Didin Syamsudin, S. Pd. Kepala SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023,"

"Wawancara Dengan Ibu Irbah Durrotunnashah, S.Pd. Wakabid Humas SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023,"

"Wawancara Dengan Mr. Harries Fadhie Maulana, S.Pd.. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dan LEC SMPIT Al Marwat, 12 Juli 2023,"

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 3589/Un.10.2/D.1/KM.00.01/07/2023 01 Juli 2023
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.
**Pimpinan SMPIT AL MARWAT CIREBON
di CIREBON**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : SYARIIF AHMAD JA'FAR SHOODIQ
NIM : 2004016069
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Relasi Kekuasaan dan Pengetahuan dalam Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon Perspektif Michel Foucault
Tanggal Mulai Penelitian : 10 Juli 2023
Tanggal Selesai : 31 Agustus 2023
Lokasi : SMPIT AL MARWAT CIREBON

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

Lampiran 2: Surat Keterangan Balasan Penelitian



YAYASAN AL MARWAT CIREBON
SMP IT AL MARWAT
 PONDOK PESANTREN DAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMIYAH

Jl. Embah Ardisela No. 06, Blok Dongkol
 Desa Asem, Kec. Lemahabang - Cirebon
 HP. 08122201666
 Kode POS 45183
 Website : www.almarwatcirebon.sch.id
 Email : smpislampitpadualmarwat@gmail.com

■ NPSN : 69979645 ■ NSS : 202021706006

Nomor : 422/070/S.K/SMPITAM/VII/2023

Cirebon, 05 Juli 2023

Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
 UIN Walisongo Semarang
 di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didin Syamsudin, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Syariif Ahmad Ja'far Shoodiq

NIM : 2004016069

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di SMPIT Al Marwat Cirebon dengan judul penelitian **“Relasi Kekuasaan dan Pengetahuan dalam Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon Perspektif Michel Foucault”**.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Bapak Didin Syamsudin di nomor +62 831-5696-9123.



Kepala SMPIT Al Marwat

Didin Syamsudin, S. Pd

Lampiran 3: Daftar Pertanyaan Wawancara

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Bapak Didin Syamsudin, S. Pd.

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang konsep "relasi kuasa dan pengetahuan" dalam konteks pendidikan?
2. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mengintegrasikan konsep relasi kuasa dan pengetahuan?
3. Apa alasan di balik penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon? Bagaimana Kurikulum Merdeka ini berbeda dari pendekatan kurikulum konvensional?
4. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon memfasilitasi pemberdayaan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka?
5. Apakah ada perubahan yang terjadi dalam hubungan antara guru dan siswa sebagai akibat dari penerapan Kurikulum Merdeka?
6. Bagaimana SMPIT Al Marwat Cirebon memastikan adanya keseimbangan antara kekuasaan dan kebebasan dalam proses pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum Merdeka?
7. Bagaimana SMPIT Al Marwat Cirebon mengukur dan mengevaluasi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan?
8. Bagaimana peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menggali pengetahuan mereka secara mandiri dan kritis?
9. Bagaimana SMPIT Al Marwat Cirebon mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terkait dengan penilaian, manajemen waktu, atau kesiapan siswa?
10. Bagaimana pendekatan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mendorong siswa untuk menjadi subjek pengetahuan yang aktif dan kritis, seperti yang ditekankan oleh Michel Foucault?

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA KURIKULUM

Bapak Arif Muchtasor, S. Pd.

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang konsep "relasi kuasa dan pengetahuan" dalam konteks pendidikan?
2. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mengintegrasikan konsep relasi kuasa dan pengetahuan?
3. Apa tujuan utama dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon?
4. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon memfasilitasi pemberdayaan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka?
5. Apakah ada perubahan yang terjadi dalam peran dan keterlibatan guru sebagai akibat dari penerapan Kurikulum Merdeka?
6. Bagaimana SMPIT Al Marwat Cirebon memastikan adanya keseimbangan antara kekuasaan dan kebebasan dalam proses pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum Merdeka?
7. Bagaimana proses penilaian dan evaluasi dilakukan dalam Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon?
8. Bagaimana pendekatan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mendorong siswa untuk menjadi subjek pengetahuan yang aktif dan kritis, seperti yang ditekankan oleh Michel Foucault?
9. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon?
10. Bagaimana dukungan dan pelatihan diberikan kepada guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon?

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA KESISWAAN

Bapak Ahmad Abdurrosyad, S. Pd

1. Bagaimana peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon?
2. Apa pandangan Anda tentang konsep "relasi kuasa dan pengetahuan" dalam konteks pendidikan?
3. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mengintegrasikan konsep relasi kuasa dan pengetahuan?
4. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon memfasilitasi pengembangan pengetahuan kritis dan pemberdayaan siswa di bidang kesiswaan?
5. Bagaimana siswa di SMPIT Al Marwat Cirebon secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka?
6. Bagaimana SMPIT Al Marwat Cirebon memastikan adanya keseimbangan antara kekuasaan dan kebebasan dalam pengelolaan kesiswaan dalam konteks Kurikulum Merdeka?
7. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon membantu dalam membentuk karakter dan moral siswa?
8. Bagaimana proses pengembangan kepemimpinan dan partisipasi siswa di SMPIT Al Marwat Cirebon dalam konteks Kurikulum Merdeka?
9. Bagaimana SMPIT Al Marwat Cirebon mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di bidang kesiswaan?
10. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mendukung pengembangan keterampilan sosial dan pemberdayaan siswa dalam konteks perspektif Michel Foucault?

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA WAKABID HUMAS

Ibu Irbah Durrotunnashah, S. Pd.

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang konsep "relasi kuasa dan pengetahuan" dalam konteks pendidikan?
2. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mengintegrasikan konsep relasi kuasa dan pengetahuan dalam pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mempengaruhi peran dan praktik pengajaran Anda sebagai guru?
4. Bagaimana Anda melihat perubahan dalam hubungan antara guru dan siswa sebagai akibat dari penerapan Kurikulum Merdeka?
5. Bagaimana Kurikulum Merdeka memfasilitasi pengembangan pengetahuan kritis dan pemberdayaan siswa di kelas?
6. Bagaimana Kurikulum Merdeka mempromosikan kemandirian dan kreativitas siswa dalam pembelajaran?
7. Bagaimana Anda menilai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan?
8. Bagaimana Kurikulum Merdeka mempengaruhi metode evaluasi dan penilaian siswa?
9. Apa tantangan yang dihadapi oleh responden dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan bagaimana mereka mengatasinya?
10. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mempersiapkan siswa untuk menjadi subjek pengetahuan yang aktif dan kritis, sesuai dengan teori Michel Foucault?

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA GURU

Guru Bahasa Inggris dan LEC (Mr. Harries Fadhie Maulana, S. Pd.)

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang konsep "relasi kuasa dan pengetahuan" dalam konteks pendidikan?
2. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mengintegrasikan konsep relasi kuasa dan pengetahuan dalam pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mempengaruhi peran dan praktik pengajaran Anda sebagai guru?
4. Bagaimana Anda melihat perubahan dalam hubungan antara guru dan siswa sebagai akibat dari penerapan Kurikulum Merdeka?
5. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon memfasilitasi pengembangan pengetahuan kritis dan pemberdayaan siswa di kelas?
6. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mempromosikan kemandirian dan kreativitas siswa dalam pembelajaran?
7. Bagaimana Anda menilai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan?
8. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mempengaruhi metode evaluasi dan penilaian siswa?
9. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan bagaimana Anda mengatasinya?
10. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mempersiapkan siswa untuk menjadi subjek pengetahuan yang aktif dan kritis, seperti yang ditekankan oleh Michel Foucault?

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

1. Apa pemahaman Anda tentang konsep "relasi kuasa dan pengetahuan" dalam konteks pendidikan?
2. Apakah Anda merasakan perubahan dalam pendekatan pembelajaran sejak penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon?
3. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon memberdayakan Anda sebagai siswa dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan?
4. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon mempengaruhi interaksi Anda dengan guru dan teman sekelas?
5. Apakah Anda merasa memiliki kebebasan lebih dalam proses belajar-mengajar dengan Kurikulum Merdeka? Jika ya, apa contohnya?
6. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon membantu Anda menjadi siswa yang lebih kritis dan mandiri?
7. Apa yang Anda sukai dari pendekatan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SMPIT Al Marwat Cirebon?
8. Bagaimana Anda melihat peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon?
9. Apakah ada tantangan yang Anda hadapi dalam pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?
10. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Marwat Cirebon membantu Anda dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan?

Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Didin Syamsudin,
S. Pd Kepala SMPIT Al Marwat Cirebon



Wawancara dengan Bapak Arif Muchtasor, S. Pd
Wakabid Kurikulum SMPIT Al Marwat Cirebon



Wawancara dengan Bapak Ahmad
Abdurrosyad, S. Pd Wakabid Kesiswaan
SMPIT Al Marwat Cirebon



Wawancara dengan Ibu Irbah Durrotunashah, S. Pd
Wakabid Humas SMPIT Al Marwat Cirebon



Wawancara dengan Mr. Harries Fadhie
Maulana, S. Pd Guru Bahasa Inggris dan LEC
SMPIT Al Marwat Cirebon



Wawancara dengan Wahyu Pratama Siswa Kelas 8
SMPIT Al Marwat Cirebon

Lampiran 5: Dokumentasi Observasi



Dewan Guru dan Staf SMPIT Al Marwat Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024



Kegiatan Rapat Kerja Tahunan (RKT) SMPIT Al Marwat Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024



Kegiatan Rapat Guru dan Staf SMPIT Al Marwat Cirebon Awal Bulan Agustus 2023



Kegiatan Konseling dengan Orang Tua Siswa SMPIT Al Marwat Cirebon



Kegiatan Pengibaran Upacara Hari Senin SMPIT Al Marwat Cirebon Cirebon



Kegiatan Masa Orientasi Siswa (MORISA) SMPIT Al Marwat Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024



Kegiatan Demo Ekstrakurikuler SMPIT Al Marwat Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024



Kegiatan Tahsin dan Tahfidz SMPIT Al Marwat Cirebon



Kegiatan P5 Istighosah SMPIT Al Marwat Cirebon



Kegiatan P5 Sholat Dzuhur Berjamaah dan Khutbah SMPIT Al Marwat Cirebon



Kegiatan P5 Peringatan 17 Agustus 2023 SMPIT Al Marwat Cirebon



Kegiatan Tahfidz Camp SMPIT Al Marwat Cirebon



Kegiatan Pemilihan Ketua OSIS SMPIT Al Marwat Cirebon Periode 2023/2024



Hasil Proyek Kegiatan P5 Poster Anti Kekerasan SMPIT Al Marwat Cirebon



Kegiatan P5 Seminar Anti Kekerasan SMPIT Al Marwat Cirebon

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SYARIIF AHMAD JA'FAR SHOODIQ

NIM 2004016069



Tentang Diri

Syariif Ahmad Ja'far Shoodiq, biasa dipanggil Syariif atau Shoodiq, lahir pada tanggal 26 Agustus 2002 di Cirebon. Saya adalah individu yang penuh semangat dan memiliki tekad untuk mencapai tujuan hidup. Dalam perjalanan hidup saya, saya terus belajar dan tumbuh sebagai pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab.

Pendidikan saya dimulai di Cirebon, tempat saya mengejar pendidikan dasar dan menengah. Selama masa ini, saya aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki semangat untuk terus meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, saya memutuskan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi untuk mengejar minat dan ambisi akademis saya.

Selain dari sisi akademis, saya memiliki ketertarikan dalam berbagai bidang, termasuk agama, seni, literatur, dan teknologi. Saya percaya bahwa keberagaman minat ini membantu saya untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif dan terbuka terhadap berbagai pengalaman baru.

Saya juga mencoba untuk selalu berkontribusi positif dalam lingkungan sekitar saya. Saya percaya pada pentingnya nilai-nilai seperti kerja keras, integritas, dan rasa empati dalam membangun hubungan baik dengan orang lain. Saya berharap dapat terus tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan dunia pada umumnya.



+6289619646030



shoodiq.15@gmail.com
syariif_ahmad_jafar_shoodiq_2004016069@
student.walisongo.ac.id



Jalan Merpati 1 Nomor 32 RT 01 RW 06 Dusun 02
Blok Pahing Desa Karangsuwung Kecamatan
Karangsembung Kabupaten Cirebon Provinsi
Jawa Barat Kode Pos 45186



PENDIDIKAN FORMAL

MI Al-Jihad Karangwareng
2008 - 2014

MTs Negeri 6 Cirebon
2014 - 2017

SMA Negeri 1 Lemahabang
2017 - 2020

SI UIN Walisongo Semarang
2020 -



PENDIDIKAN NON FORMAL

TPQ Utsmaniyah Karangsuwung
DTA Daarul Falah Karangsuwung
2009 - 2013

Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Cipeujeuh Kulon
2017 - 2018

Pondok Pesantren Al-Mashthuriyah Semarang
2020 -



ORGANISASI

IKRIMUS Blok Pahing Karangsuwung

PMR MTs Negeri 6 Cirebon

KIR MTs Negeri 6 Cirebon

OSIS MTs Negeri 6 Cirebon

IRMAS SMA Negeri 1 Lemahabang

OSIS SMA Negeri 1 Lemahabang

FOKACI (Forum OSIS Kabupaten Cirebon)

FOJB (Forum OSIS Jawa Barat)

Ansor PAC Kecamatan Karangsembung

Sanggar Seni Rarasantang Arum Bandung

PMII Rayon Ushuluddin UIN Walisongo Semarang

JHQ FUHUM UIN Walisongo Semarang

HMJ AFI UIN Walisongo Semarang

MATAN PC Kab. Cirebon